

**KEEFEKTIFAN METODE SUGESTOPEDIA DALAM KETERAMPILAN
MENULIS CERITA PENDEK SISWA KELAS XI
SMK BAZNAS SULSEL**



*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**OLEH
NURALIFA**

10533801215

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Keefektifan Metode Sugestopedia dalam Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMK Baznas Sol-Sel.

Nama : NURALJFA

Nim : 10533801215

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk dipublikasikan.

Makassar, 04 September 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Dr. Tarman S. Arief, S.Pd., M.Pd.

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Eswin Aidi, M.Pd., Ph.D.
NBM : 868 934

Pembimbing II

Andi Adam, S.Pd., M.Pd.

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M. Pd.
NBM. 951 576

Mengetahui,



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **NURALIFA** , NIM 10533801215 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 117/Tahun 1441 H/2019 M, tanggal 25 Agustus 2019 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2019

Makassar, 30 Dzulhijjah 1441 H
31 Agustus 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Bahman Rahim, S.E., M.M.
2. Ketua : Prof. Dr. H. Asmawati, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Asmawati, M.Pd.
4. Dosen Pengantar :
 1. Prof. Dr. Achmad Tolla, M.Pd.
 2. Dr. Abdul Munir Is, M.Pd.
 3. Dr. Zakaria, S.S., S.Pd., M.Pd.
 4. Mu'aliyah Hi Asnawi, S.S., S.Pd., M.Hum.

Ditrol.



Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Lawan Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM : 860934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nuralifa**
NIM : 10533 8012 15
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Keefektifan Metode Sugestopedia dalam Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMK Baznas Sul-Sel.**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juni 2019

Yang membuat Pernyataan

Nuralifa

10533801215



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nuralifa**
NIM : 10533 8012 15
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti butir pada 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juni 2019

Yang membuat pernyataan

Nuralifa

10533801215

MOTTO

Setiap keberhasilan tak ada yang datang

secara instan, yakinlah bahwa keberhasilan itu dijemput

dengan doa dan usaha

PERSEMBAHAN

Ucapan syukur kepada Allah sang pemilik raga dan pemilik skenario kehidupan terbaik atas segala pencapaian yang telah saya dapatkan sampai detik ini. Skripsi ini saya persembahkan sebagai hadiah terindah turunkan kedua orang tuaku tercinta dan keluarga saya yang tidak pernah berhenti memberikan doa dan dukungan baik secara moral maupun finansial, sahabat dan kerabat seperjuangan yang turut membantu dan menemani

saya selama proses penyusunan skripsi ini

Serta kepada almamater kampus biru

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Makassar

ABSTRAK

Nuralifa. 2015. *Keefektifan Metode Sugestopedia dalam Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMK Baznas Sulsel.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Tarman A. Arif dan pembimbing II Andi Adam.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar menulis cerita pendek siswa kelas XI SMK Baznas Sulsel dengan metode pembelajaran *Sugestopedia*. Jenis penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen. Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu *pre-test*, *treatment* dan *post-test*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Baznas Sulsel yang berjumlah 23 orang. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes dengan instrumen berupa tes menulis cerita pendek. Teknik analisis datanya, yakni menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penggunaan metode sugestopedia dapat meningkatkan hasil pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas XI SMK Baznas Sulsel. Hal tersebut terbukti dari meningkatnya hasil belajar siswa. Penelitian yang dilaksanakan diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Hasil belajar siswa pada tahap *pretest* berada pada kategori kurang dengan nilai rata-rata 57,61 dan pada tahap *posttest* berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 79,83. (3) Hasil analisis menunjukkan adanya perubahan yang terjadi pada sikap siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi yaitu dengan adanya penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode sugestopedia pada keterampilan menulis cerpen memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode sugestopedia efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek karena dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerita pendek.

Kata kunci: menulis cerpen, sugestopedia.

KATA PENGANTAR

Bismillahir-rahmanir-rahim

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah *Subhanahu Wa ta'Ala*, yang telah memberikan nikmat iman sehingga penulis masih dapat bersyukur atas segala hal yang telah diberikan oleh Allah *Subhanahu Wa ta'Ala*, nikmat hidup sehingga penulis mampu melakukan segala tujuan yang ingin dicapai, dan nikmat kesehatan yang diberikan sehingga penulis hingga sampai saat ini dapat melakukan aktivitas sehari-hari, serta nikmat kesempatan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Keefektifan Metode Sugestopedia dalam Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMK Baznas Sulsel” sesuai yang diharapkan.

Selawat serta salam semoga tetap tercurah atas Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam*, nabi yang terakhir di utus ke bumi persada ini, untuk menyempurnakan akhlak umat manusia. Dan sang refulusioner sejati yang menggulung tikar-tikar kekafiran dan membentangkan permadani-permadani keislaman.

Penyusunan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi kewajiban sebagai salah satu persyaratan guna menempuh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi penelitian ini hambatan dan kesulitan selalu penulis temui, namun hanya atas izin-Nya serta bimbingan, dorongan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

Teristimewa penulis ucapkan terima kasih yang teramat tulus dari relung hati yang paling dalam dipersembahkan kepada Ayahanda Paharuddin dan Hj. Nurliani atas

pengorbanan mulia dan suci serta restunya demi keberhasilan penulis mencapai apa yang dicita-citakan dan pengorbanannya baik dari segi moril, materi serta selalu menjadi sumber inspirasi kepada penulis. Semoga Allah *Subhanahu Wa ta'Ala*. Memberikan rahmat, berkah dan hidayah-Nya serta meninggikan derajat di sisi-Nya.

Penyelesaian Skripsi ini tidak akan berjalan sebagaimana mestinya tanpa ada keterlibatan berbagai pihak yang dengan tulus ikhlas memberikan bantuannya. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Bapak Dr. Tarman A. Arif, S.Pd., M.Pd. dan Bapak Andi Adam, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing yang selalu memberikan dorongan, semangat, dan membuka wawasan berpikir dalam memecahkan masalah dalam penyelesaian penulisan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Ucapan terima kasih kepada Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M. selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, serta Ibunda Dr. Munirah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar, serta seluruh dosen dan para staf dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar karena berkat bimbingan dan arahan kepemimpinan mereka pula penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh keluarga, teman-teman kelas C, teman-teman seperjuangan di bangku perkuliahan, Nur Qalbi Andini, Syarifah Huzaifah, Harni, Yusniar, serta teman-teman di Pondok Centini dan teman-teman Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak dapat disebut namanya satu persatu, saudara-saudaraku di Bengkel Seni BASSI, serta teman terbaikku, Sarman yang selalu ada dan membantu penulis dalam hal

apapun dan tak lupa juga, penulis ucapkan terima kasih untuk kakak terhebat yaitu Nurul Hidayanti Mahas, S.Pd., M.Pd., Anugrah Darwis, S.Pd., M.Pd., Rahma Ramli, S.Pd. dan Ainul Yaqinah, S.Pd., M.Pd. Yang telah memberikan masukan mengenai materi yang perlu ditambahkan dalam proses penyusunan proposal sampai penyusunan skripsi ini, motivasi dan semangat ketika penulis sedang mengalami kesulitan dalam proses penyelesaian Skripsi ini.

Rasa syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah *Subhanahu Wa ta'Ala*. atas bantuan yang diberikan selama proses penyusunan proposal sampai tahap penyelesaian skripsi ini. Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, dan tidak luput dari kekurangan baik dari segi penulisan maupun pembahasannya. Untuk itu saran dan kritik yang dapat menyempurnakan skripsi ini sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis.

Amin Ya Rabbil Alamin

Akhirul qalam wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Makassar, Juni 2019

Nuralifa

DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| SAMPUL | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| SURAT PERNYATAAN..... | iv |
| SURAT PERJANJIAN..... | v |
| KARTU KONTROL PEMBIMBING 1..... | vi |
| KARTU KONTROL PEMBIMBING 2 | vii |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... | viii |
| ABSTRAK | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI..... | xiv |
| DAFTAR TABEL | xvi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 8 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS | |
| A. Kajian Pustaka | 10 |
| 1. Hasil Penelitian yang Relevan..... | 10 |
| 2. Pengertian Keterampilan Menulis | 11 |
| 3. Fungsi Menulis | 13 |
| 4. Tujuan Menulis..... | 13 |
| 5. Langkah-langkah Menulis | 14 |

| | |
|---|-----------|
| 6. Menulis Kreatif..... | 18 |
| 7. Cerita Pendek | 20 |
| 8. Metode Sugestopedia | 25 |
| B. Kerangka Pikir | 28 |
| C. Hipotesis Penelitian | 31 |
| D. Kriteria Hipotesis Penelitian | 32 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Rancangan Penelitian..... | 32 |
| B. Populasi dan Sampel..... | 33 |
| C. Definisi Operasional Variabel | 34 |
| D. Instrumen Penelitian | 35 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 41 |
| F. Teknik Analisis Data | 42 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Hasil Penelitian..... | 45 |
| 1. Statistik Deskriptif | 45 |
| 2. Statistik Inferensial..... | 51 |
| B. Pembahasan Penelitian | 53 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Simpulan | 59 |
| B. Saran | 59 |
| DAFTAR PUSTAKA | 61 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| RIWAYAT HIDUP | |

DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

| | | |
|-----------|--|----|
| Tabel 3.1 | Tabel Rancangan Penelitian | 33 |
| Tabel 3.2 | Jumlah Sampel | 34 |
| Tabel 3.3 | Pedoman Penilaian Cerpen..... | 35 |
| Tabel 3.4 | Interval Nilai dan Predikat untuk KKM 75 | 43 |
| Tabel 3.5 | Format distribusi frekuensi, persentase, serta kategori ketuntasan dan keefektifan..... | 43 |
| Tabel 4.1 | Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai tahap <i>pretest</i> | 46 |
| Tabel 4.2 | Nilai Statistik tahap <i>pretest</i> Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMK Baznas Sulsel tanpa Menggunakan Metode Sugestopedia . | 47 |
| Tabel 4.3 | Klasifikasi Kompetensi Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa tahap <i>pretest</i> | 48 |
| Tabel 4.4 | Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai tahap <i>postest</i> | 49 |
| Tabel 4.5 | Nilai Statistik Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMK Baznas Sulsel dengan Menggunakan Metode Sugestopedia (<i>Postest</i>) | 50 |
| Tabel 4.6 | Klasifikasi Kompetensi Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Tahap <i>postest</i> | 51 |
| Tabel 4.7 | Hasil Uji t | 52 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 2.1 Bagan kerangka pikir | 30 |
| Gambar 3.1 Tabel rancangan penelitian | 33 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem pendidikan terus mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Perubahan tersebut diharapkan menuju ke arah yang lebih baik. Saat ini kurikulum dalam masa transisi dari KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) ke Kurikulum 2013. Perubahan kurikulum ini dilakukan agar pendidikan di Indonesia semakin maju.

Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 menyentuh tiga ranah yaitu sikap (afektif) terdiri atas dua bagian yaitu sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor). Ranah sikap berkaitan dengan perilaku siswa artinya siswa dituntut untuk memiliki sikap yang terpuji, berakhlak mulia, percaya diri dan bertanggung jawab juga dapat bekerja sama dengan baik. Ranah keterampilan berkaitan dengan hasil atau penciptaan. Ranah pengetahuan berkaitan dengan pengetahuan siswa tentang materi ajar. Ketiga ranah ini terbagi atas empat kompetensi inti (KI). Kompetensi inti pertama (KI.1) mengenai sikap spiritual, kompetensi inti kedua (KI.2) mengenai sikap sosial, kompetensi inti ketiga (KI.3) mengenai pengetahuan, dan kompetensi inti keempat (KI.4) mengenai keterampilan. Hasil akhir dari proses pembelajaran ini, siswa diharapkan menjadi siswa yang baik, memiliki keterampilan, dan memiliki kecakapan serta pengetahuan yang terintegrasi.

Ketiga aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebenarnya sudah mendapat penekanan pada kurikulum sebelumnya. Pada saat pemberlakuan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2003, aspek kognitif, psikomotor dan afektif (dikenal dengan taksonomi Bloom tentang tujuan pendidikan), telah juga menjadi kompetensi integral yang mesti dicapai. Lalu pada saat pemberlakuan Kurikulum KTSP 2006, melalui

pendidikan karakter, aspek afektif seolah dilupakan oleh para praktisi pendidikan, hanya aspek kognitif yang dikejar. Penyebabnya adalah kurikulum tidak dikawal dengan kebijakan yang sinergis, tetapi malah dijegal dengan kebijakan ujian nasional. Soal-soal ujian nasional hanya menguji pencapaian aspek kognitif. Pencapaian aspek psikomotor dan afektif tidak bisa diukur dengan tes ini, padahal tes ini merupakan penentu kelulusan. Pembelajaran yang terjadi adalah pembelajaran berbasis materi tanpa memedulikan penanaman keterampilan dan sikap (Mulyoto, 2013 : 114).

Berdasarkan Kurikulum 2013, mata pelajaran Bahasa Indonesia mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) semuanya berbasis teks dan kemampuan berbahasa dalam kurikulum, mencakup beberapa aspek penting. Sesuai pendapat Tarigan (1993:192) yang menyatakan keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu (1) keterampilan menyimak; (2) keterampilan berbicara; (3) keterampilan membaca; dan (4) keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut tentu sangat berperan aktif dalam pembelajaran di sekolah khususnya keterampilan menulis. Alhyuendri (2010) memberikan batasan mengenai keterampilan menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa sebagai alat atau mediana.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional. Bahasa juga memegang peranan penting dalam setiap aspek kehidupan manusia. Bahasa dibutuhkan manusia untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Seseorang atau kelompok masyarakat dapat menyatakan maksud, pendapat, ide, gagasan dan perasaan kepada lawan tutur atau kelompok lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi.

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi dan urutan bunyi terstruktur yang salah satu fungsi utamanya sebagai alat komunikasi. Bahasa menjadi sarana yang efektif untuk menghubungkan dan bekerja sama dengan orang lain serta merupakan alat komunikasi untuk berbagai ilmu pengetahuan serta berita tentang dunia. Negara Indonesia terdiri dari berbagai suku, ras, agama, dan bahasa. Adapun bahasa yang menjadi pemersatu bangsa adalah bahasa Indonesia. Selain dijadikan sebagai bahasa pemersatu, bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh pelajar di Indonesia, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Selain itu, mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional mulai dari tingkat sekolah dasar hingga tingkat sekolah menengah atas.

Bahasa merupakan alat komunikasi umum bagi manusia untuk berinteraksi satu sama lain. Bahasa yang baik dan benar adalah bukan berarti bahasa yang baku atau memenuhi kaidah PUEBI (Panduan Umum Ejaan Bahasa Indonesia) melainkan bahasa yang ditempatkan sesuai dengan konteksnya.

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya menuntut siswa untuk menguasai empat keterampilan dasar dalam berbahasa, tetapi siswa dituntut pula untuk menguasai dasar-dasar sastra di Indonesia. Diantaranya cerita pendek. Pembelajaran sastra di sekolah tidak berdiri sendiri sebagai sebuah mata pelajaran yang mandiri tetapi merupakan mata pelajaran bahasa Indonesia. Pada hakikatnya, belajar sastra dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa mengapresiasi karya sastra. Pembelajaran sastra (puisi, prosa, dan drama) tidak hanya ditunjukkan untuk memberikan pengetahuan tentang sastra tetapi juga untuk menimbulkan daya apresiasi dan daya cipta. Belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi, sedangkan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiannya. Oleh karena itu, sastra berperan sebagai sarana penyalur daya imajinasi dan ekspresi siswa secara kreatif.

Pembelajaran menulis cerita pendek telah diterapkan sesuai dengan kompetensi dasar di sekolah sebagaimana tercantum dalam kompetensi inti kurikulum 2013. Namun, pada umumnya siswa pada tingkat SMK masih mengalami kesulitan untuk menuangkan ide, gagasan, pikiran, perasaan mereka. Hal ini juga dialami oleh sebagian besar siswa kelas XI SMK Baznas Sulsel.

Berdasarkan observasi awal, proses pembelajaran yang digunakan guru sebelumnya hanya berkisar penyampaian materi dengan menggunakan metode *Experiential learning*. Metode pembelajaran *Experiential learning* menurut Kolb dalam Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2007: 165) menyatakan bahwa: Metode *experiential learning* adalah suatu metode proses belajar mengajar yang mengaktifkan pembelajaran untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalamannya secara langsung. dalam hal ini, *experiential learning* menggunakan pengalaman sebagai katalisator untuk menolong pembelajaran mengembangkan kapasitas kemampuan dalam proses pembelajaran.

Masing-masing metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. kelebihan metode *experiential learning* yaitu: hasilnya dapat dirasakan bahwa pembelajaran lewat pengalaman lebih efektif dan dapat mencapai tujuan secara maksimal, sedangkan kelemahannya adalah membutuhkan waktu yang cukup lama dalam melakukan percobaan untuk memperoleh kesimpulan atau suatu konsep yang utuh.

Penggunaan metode pembelajaran *experiential learning* yang digunakan oleh guru sebelumnya tidak mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran. Kesulitan pembelajaran menulis cerita pendek masih dialami oleh siswa antara lain sulitnya mengungkapkan ide atau gagasan yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan disebabkan kurangnya pembendaharaan kata atau wawasan yang dimiliki oleh siswa, kurangnya ketepatan diksi dan gaya bahasa, serta sulit menyambung cerita yang satu dengan yang

lain sehingga membentuk satu kesatuan yang tidak padu. Hal ini dapat dilihat dari contoh cerpen dari salah seorang siswa kelas XI SMK Baznas Sulsel..

Contoh cerita pendek siswa yang penggunaan diksi, gaya bahasa, konstruksi kalimat, penggunaan dialog dan ejaan yang kurang tepat pada siswa kelas XI SMK Baznas Sulsel sebagai berikut.

Perceraian akibat pendengaran dari ibu dan saudara-saudaranya

Hari yang bahagia awal pertama ayahku bekerja di tempat yang jauh ia berangkat di sore hari, lalu keti ia su da berangkat ibu dan saudara-saudaraku bersedih karena baru saat ini kami di tinggalkan oleh ayah, yang menafkai kami tak ada hentinya dan menjaga kami. bulanpun berganti begitu cepat, kami hidup menderita dimana, keluarga ayah saya tidak menyukai ibu saya dimana ia sering memarahi saya dan saudara-saudaraku, menceritakan yang buruk kepada ayah saya tentang ibu saya. Ia mengatakan kepada ayah saya bahwa ibuku sering pergi-pergi yang tidak jelas, pinjam uang kiri kanan.

Penggunaan diksi, gaya bahasa, konstruksi kalimat, penggunaan dialog dan ejaan yang kurang tepat pada siswa kelas XI SMK Baznas Sulsel dalam pembuatan cerita pendek masih sering terjadi kesalahan. Data kesalahan penggunaan kata dan kalimat dalam penulisan cerita pendek ini telah ditemukan, (1) dalam penulisan judul sebuah karangan seharusnya menggunakan huruf kapital pada awal kata kecuali pada kata hubung, “perceraian akibat pendengaran dari ibu dan saudara-saudaranya” yang seharusnya ditulis “Perceraian Akibat Pendengaran dari Ibu dan Saudara-saudaranya”, (2) kata sore hari, seharusnya ditulis sore hari, sehingga menjadi kata yang tepat dalam pembentukan kalimat, (3) penulisan kata “keti” yang seharusnya ditulis dengan kata “ketika”, kata “su da” seharusnya ditulis dengan kata “sudah”, (4) penggunaan kata “dimana” dalam kalimat yang tidak menggambarkan keterangan tempat itu tidak dibenarkan.

Setelah peneliti mengetahui strategi pembelajaran *experiential learning* yang digunakan guru sebelumnya tidak efektif digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMK Baznas Sulsel, maka peneliti menawarkan

metode sugestopedia untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas XI SMK Baznas Sulsel. Penulis sadar bahwa metode yang cocok digunakan dalam penulisan cerita pendek adalah metode yang mampu membangun alam bawah sadar siswa atau imajinasi positif siswa. Maka dari itu, penulis menggunakan metode sugestopedia dalam penelitian ini pada siswa kelas XI SMK Baznas Sulsel. Sugestopedia, sebagai metode yang pernah menggebrak dunia pendidikan, memiliki keunggulan dalam hal pemanfaatan gelombang *alpha* dan gelombang *betha* dalam proses pembelajaran. Gelombang *alpha* dimanfaatkan untuk menanamkan sugesti kepada siswa dan gelombang *betha* dimanfaatkan untuk menggairahkan peserta didik dalam kegiatan belajar. Sugesti tersebut ditanamkan melalui sumber audio siswa. Metode sugestopedia ini erat hubungannya dengan media audio, yakni instrumen atau musik-musik yang membuat seseorang merasa lebih nyaman atau rileks. “Di dalamnya terkandung pembelajaran yang menuntut siswa terhadap kebebasan alam bawah sadar untuk berpikir menghasilkan sebuah karya tulis seperti cerpen”.

Mengingat pentingnya pemilihan metode pembelajaran maka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan peneliti menggunakan metode sugestopedia dalam menulis cerita pendek pada siswa kelas XI SMK Baznas Sulsel. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian eksperimen dengan judul ***“Keefektifan Metode Sugestopedia dalam Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMK Baznas Sulsel”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka rumusan masalah penelitian, yaitu:

1. Bagaimanakah kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMK Baznas Sulsel dengan menggunakan metode sugestopedia?

2. Apakah metode sugestopedia efektif digunakan dalam keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMK Baznas Sulsel?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMK Baznas Sulsel dengan menggunakan metode sugestopedia.
2. Membuktikan keefektifan metode sugestopedia dalam keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMK Baznas Sulsel.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dalam penelitian ini, yakni diharapkan dapat memberikan kontribusi penting tentang keefektifan metode sugestopedia dalam keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMK Baznas Sulsel.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang metode-metode pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya menulis cerita pendek.

- b. Bagi Guru

Dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran menulis cerita pendek serta memberikan gambaran dalam menciptakan suasana belajar mengajar sastra

khususnya menulis cerita pendek secara bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mempelajari bahasa dan sastra Indonesia.

c. Bagi Siswa

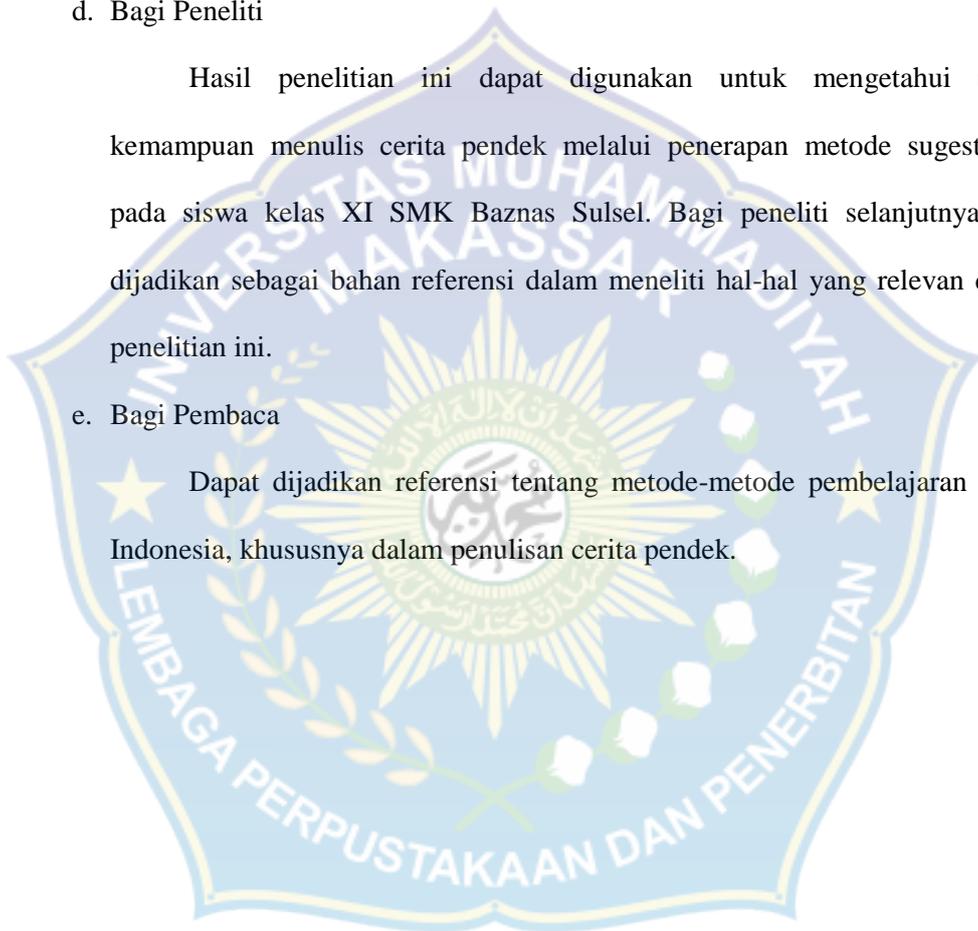
Dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis cerita pendek melalui penerapan metode sugestopedia pada siswa kelas XI SMK Baznas Sulsel. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam meneliti hal-hal yang relevan dengan penelitian ini.

e. Bagi Pembaca

Dapat dijadikan referensi tentang metode-metode pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam penulisan cerita pendek.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian di dalam pendidikan telah banyak dilakukan oleh beberapa orang termasuk juga penelitian kemampuan menulis siswa. Salah satu penelitian kemampuan menulis siswa yang pernah diteliti oleh Hilyatul Jannah (2018) dengan judul Keefektifan Strategi Belajar *Show Not Tell* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Sungguminasa, jenis penelitian yang dilakukan oleh Hilyatul Jannah menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan hasil yang menunjukkan bahwa strategi *Show Not Tell* efektif diterapkan dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen.

Persamaan yang terjadi antara kedua penelitian ini adalah objek yang dituju yakni cerpen siswa dan tingkatan sekolah subjek yang akan dikaji yaitu SLTA/SMA/SMK, dan perbedaan yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian Hilyatul Jannah, yaitu perbedaan model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek pada siswa, Hilyatul Jannah menggunakan strategi *Show Not Tell* sementara peneliti menggunakan metode sugestopedia.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Taufik Ismail HS (2015) dengan judul *Keefektifan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Strategi Critical Incident (Pengalaman Penting) Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Makassar*. Hasil penelitian ini strategi *Critical Incident* efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 14 Makassar. Persamaan yang terjadi pada kedua penelitian ini adalah objek yang dituju yakni cerpen siswa, dan perbedaan yang sangat menonjol terlihat pada alat atau media dan tingkatan sekolah subjek yang akan

dikaji yaitu Sekolah Menengah Kejuruan kelas XI. Penelitian relevan menggunakan strategi *Critical Incident* sedangkan penelitian ini menggunakan metode sugestopedia.

Adapun penelitian relevan yang terakhir yang pernah diteliti oleh Awaluddin Idrus R. (2018) dengan judul *Penggunaan Metode Sugesti Imajinasi dengan Media Lagu untuk Meningkatkan Kemampuan Mengonversi Teks Pantun Menjadi Puisi Baru pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Gowa Tahun Pelajaran 2018/2019*. Hasil penelitian dengan menggunakan metode sugesti imajinasi efektif diterapkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengonversi teks pantun menjadi puisi baru pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Gowa. Persamaan yang terjadi pada penelitian ini adalah penggunaan metode sugesti dalam alternatif pembelajaran bahasa Indonesia, tempat penelitian yang dilakukan oleh dan perbedaan yang sangat menonjol terlihat pada objek yang dituju dalam penelitian. Jika penelitian relevan menggunakan pantun dan puisi sebagai objek, sedangkan penelitian ini menggunakan cerpen sebagai objeknya. Tempat penelitian yang dilakukan pun oleh Awaluddin Idrus R. Pada siswa sekolah menengah atas sementara peneliti melakukan penelitian pada sekolah menengah pertama.

2. Pengertian Keterampilan Menulis

Menulis pada dasarnya merupakan kegiatan penyampaian ide, gagasan, maupun perasaan seseorang ke dalam bentuk lambang-lambang tulisan. Menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Dalam pengertian ini, menulis memiliki tiga aspek utama. Pertama, adanya tujuan dan maksud tertentu yang hendak dicapai. Kedua, adanya gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan. Ketiga, adanya sistem pemindahan gagasan yaitu sistem bahasa (Semi, 1995: 16). Namun, telah dikatakan sebelumnya bahwasanya keterampilan menulis merupakan keterampilan puncak dalam siklus pembelajaran berbahasa. Menulis tidak semudah yang kita bayangkan, karena banyak siswa yang cenderung lebih mudah

menyampaikan gagasannya secara langsung atau lisan ketimbang secara tertulis. Hal ini diyakini oleh Burhan Nurgiyantoro (1995: 299) yang mengemukakan bahwa aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan (atau keterampilan) berbahasa paling akhir dikuasai pelajar bahasa setelah kemampuan mendengar, berbicara, dan membaca. Dibandingkan ketiga kemampuan bahasa lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan perlunya penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan.

Banyak orang yang mempunyai ide-ide bagus di dalam pikirannya sebagai hasil dari penelitian, diskusi atau membaca. Tetapi, begitu ide tersebut ingin dituangkan ke dalam bentuk tulisan maka laporan itu terasa kurang menggigit, dan membosankan dikarenakan oleh berbagai faktor.

Menurut Henry Guntur Tarigan (2013: 3) keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain.

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca (Dalman, 2015: 3)

Berdasarkan dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah suatu kegiatan yang mengungkapkan ide, gagasan, informasi, ataupun perasaan melalui bahasa tulis, dengan pemilihan kosakata yang sesuai, tata tulis, dan struktur bahasa yang disempurnakan sehingga gagasan, ide, atau hasil pemikiran penulis dapat dimengerti oleh sang pembaca.

3. Fungsi Menulis

Menurut Tarigan (2013: 22-23) pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Juga dapat menolong kita berpikir secara kritis. Juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita. Tidak jarang kita menemui proses menulis yang aktual.

4. Tujuan Menulis

Kegiatan menulis merupakan kerja pikiran. Menulis, seperti disampaikan sebelumnya merupakan ungkapan dari apa yang kita pikirkan. Menulis bertujuan untuk berbagai hal, salah satunya menginformasikan sesuatu, mendidik, menghibur, dan lain sebagainya.

Menulis digunakan oleh orang terpelajar untuk berbagai tujuan seperti mencatat, meyakinkan, memberi tahu, dan mempengaruhi (Munira, 2015: 6).

Menurut Tarigan (2008: 25) tujuan menulis, yaitu: (1) Untuk memberitahukan atau mengajarkan; (2) Untuk meyakinkan atau mendesak; (2) Untuk menghibur atau menyenangkan atau mengandung tujuan estetik; (3) Untuk mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api.

5. Langkah-langkah Menulis

Menulis merupakan proses kreatif yang harus dilalui secara bertahap sampai pada terwujudnya sebuah karya tulis. Menurut Nurudin (2007: 89), ada beberapa proses yang harus dilalui ketika akan menulis. Tahapan atau proses penulisan tersebut yaitu :

a. Tahap Pratulis

Ketika seseorang memutuskan untuk menulis, berbagai ide itu terus mendesak dalam otak ingin dikeluarkan menjadi tulisan, maka langkah pertama pada tahap pratulis

ini adalah memilih dan membatasi topik. Setelah memilih dan membatasi topik, selanjutnya adalah menggeneralisasikan gagasan atau *brainstorming*. Ada tiga cara melakukan teknik *brainstorming* yakni; a) *Listing* (mendaftar) adalah teknik *brainstorming* yang mampu mengarahkan seseorang untuk berpikir tentang sebuah topik dan secara cepat membuat daftar kata-kata apa yang muncul dalam pikiran, b) *Freewriting* adalah menulis bebas suatu topik. Tujuannya untuk mencari bebas fokus yang lebih spesifik/menggeneralisasi sebanyak mungkin tulisan, dan c) *Clustering* adalah cara *brainstorming* lain yang dapat digunakan untuk menggeneralisasi gagasan.

b. Merencanakan Tulisan

Setelah memilih dan mempersempit topik dan menggeneralisasikan dengan *brainstorming*, sekarang adalah tahap perencanaan. Bahan yang sudah di *brainstorming* akan dibuat *outline*. Pada tahap merencanakan tulisan terdapat tiga langkah yaitu membuat daftar, menulis kalimat topik dan membuat *outline*. Hal pertama dalam membuat daftar adalah membagi gagasan ke dalam beberapa masalah dan mencoretnya jika tidak berkaitan dengan topik yang dipilih. Selanjutnya menulis kalimat topik, dalam hal ini kalimat umum dalam sebuah alinea yang menjadi pokok pikirannya. Langkah terakhir pada tahap merencanakan tulisan adalah membuat *outline*. *Outline* adalah bahan dasar untuk membuat alinea. Penulis mencatat pokok pikiran utama dan pokok pikiran penjelas untuk merencanakan agar tulisan bisa teratur.

c. Menulis dan Merevisi Draf

Tahap ketiga dalam proses menulis, sesudah pratulis dan perencanaan adalah menulis dan merevisi beberapa *draft* sampai ditemukan tulisan yang komplit dan lengkap. Langkah pertama adalah menulis *draft* kasar dari *outline* yang telah disusun pada tahap sebelumnya.

Setelah itu penulis kemudian merevisi dan organisasi isi tulisan. Pada kegiatan merevisi isi penulis memperbaiki tulisan menjadi bentuk yang dianggap lebih baik berdasarkan daya apresiasi yang dimiliki penulis. Pada tahap ini, perlu mengecek semua mulai dari isi dan organisasi kalimat, termasuk kesatuan, koherensi (keterkaitan), dan logika tulisan. Penulis dapat mengubah, merencanakan lagi, menambah, mengurangi, atau apa pun yang membuat tulisan lebih jelas, efektif, dan menarik. Tahap merevisi juga harus dilakukan secara sistematis yaitu mulai dari mengoreksi tata bahasa dan merevisi struktur kalimat. Selanjutnya penulis merevisi tulisan dari segi organisasi isi. Hal ini bertujuan agar penulis tidak bingung melakukan revisi dan mempunyai acuan untuk melakukan kegiatan tersebut.

d. Menulis akhir

Setelah semua aktivitas *editing* berakhir, maka penulis mengoreksi sekali lagi tulisan yang telah dibuat tersebut. Memilih dan menetapkan topik merupakan suatu langkah awal yang penting. Dalam memilih dan menetapkan topik ini, diperlukan pula adanya keterampilan dan kesungguhan. Topik tulisan adalah masalah atau gagasan yang hendak disampaikan di dalam tulisan atau gagasan diperoleh atau digali melalui empat sumber berikut ini.

1) Pengalaman

Pengalaman-pengalaman tertentu ada yang menarik atau dianggap penting patut diketahui orang lain. Dengan demikian, topik utama dalam tulisan dapat berupa pengalaman yang unik dan dapat dijadikan bahan pemikiran dan tambahan pengetahuan bagi pembaca.

2) Pengamatan

Banyak hal dalam kehidupan sehari-hari yang dialami penulis secara langsung. Misalnya peristiwa kecelakaan, kebakaran, pembunuhan, perampokan dan sebagainya,

atau tidak langsung yang diperoleh lewat media massa, seperti surat kabar, majalah, televisi atau melalui buku-buku.

3) Imajinasi

Semua manusia mempunyai kemampuan berimajinasi seperti halnya penulis yaitu kemampuan membayangkan atau menghayalkan sesuatu. Misalnya penulis belum pernah mengalami tidak punya uang untuk makan tetapi dapat membayangkan menjadi orang yang tidak mempunyai uang untuk makan. Imajinasi biasanya bertolak dalam pengalaman hidup atau pengalaman rohaniah dan didukung oleh hasil simakan dan bacaan. Pengalaman merupakan dasar dalam mengimajinasikan sesuatu. Hasil imajinasi itu tentu dapat dijadikan bahan atau topik tulisan, terutama tulisan yang bersifat fiksi.

4) Pendapat dan keyakinan

Setiap orang mempunyai pendapat tentang sesuatu, seperti pendapat tentang teman sekantor, hasil karya seseorang, dan suatu pekerjaan. Demikian pula penulis juga punya suatu keyakinan suatu berita, keyakinan kebenaran pendapat, dan lain sebagainya. Pendapat dan keyakinan ini dapat diutarakan atau dijadikan topik tulisan.

6. Menulis Kreatif

Seorang penulis harus kreatif dan pandai memilih bahasa sesuai yang ingin disampaikan kepada pembaca, sehingga pembaca mudah mencerna maksud penulis. Oleh karena itu, menulis harus dilatih seperti bakat lain yang dimiliki manusia.

Menulis merupakan suatu proses yang melahirkan tulisan yang berisi gagasan. Menurut Sumardjo (2007:75), pada dasarnya terdapat lima tahap proses kreatif menulis yaitu:

a. Tahap persiapan

Tahap persiapan atau prapenulisan adalah ketika pembelajar menyiapkan diri, mengumpulkan informasi, merumuskan masalah, menentukan fokus, mengolah

informasi, menarik tafsiran dan inferensi terhadap realitas yang dihadapinya, berdiskusi, membaca, mengamati, dan lain-lain yang memperkaya masukan kognitifnya yang akan diproses selanjutnya.

Pada tahap ini penulis telah menyadari yang akan ditulis dan cara menuliskannya. Hal yang akan ditulis adalah munculnya gagasan, isi tulisan. Sedangkan cara ia menuangkan gagasan itu adalah soal bentuk tulisannya. Soal bentuk tulisan ini yang menentukan syarat teknis penulisan. Gagasan akan ditulis dalam bentuk artikel atau esei, atau dalam bentuk cerpen, atau dalam bentuk yang lain. Dengan demikian yang pertama muncul adalah penulis telah mengetahui hal yang akan ditulis dan cara menulisnya. Munculnya gagasan seperti ini memperkuat penulis untuk segera memulai menulis atau mungkin masih diendapkan.

b. Tahap Inkubasi

Pada tahap ini gagasan yang muncul tadi disimpan dalam pikiran matang-matang, dan menunggu waktu yang tepat untuk menulis. Selama masa pengendapan ini biasanya konsentrasi penulis hanya pada gagasan itu saja. Di mana saja dia berada dia memikirkan dan mematangkan gagasannya. Munculnya anak-anak gagasan baru, ada yang bagus ada pula yang tidak bagus, ada yang menambah gagasan semula ada yang memperdalam gagasan semula.

c. Inspirasi

Inilah saatnya gagasan itu menemukan bentuknya yang paling ideal. Gagasan dan bentuk ungkapannya telah padu. Ada desakan kuat untuk menulis dan tak bisa menunggu lagi. Kalau gagasan dibiarkan lewat, biasanya gagasan itu akan hilang sebelum ditulis. Gairah menulisnya bisa saja mati. Gagasan itu sudah tidak menjadi obsesi lagi. Tahap inkubasi adalah tahap mengelisahkan.

d. Penulisan

Saat inspirasi sudah muncul maka penulis mulai menulis baik menggunakan pulpen maupun komputer. Penulis mengeluarkan segala hasil inkubasi. Penulis menuangkan semua gagasan yang baik dan kurang baik, menulis semua yang direncanakan. Pada tahap ini penulis belum menilai mutu tulisan, hasilnya masih merupakan karya yang kasar atau draft belaka. Spontanitas sangat penting dalam tahap ini.

e. Revisi

Setelah melahirkan gagasan di dunia nyata berupa tulisan, maka penulis mengistirahatkan jiwa dan badan. Setelah semua menjadi tenang, penulis kembali membaca tulisan kasar itu. Memeriksa dan nilai berdasarkan pengetahuan dan apresiasi. membuang bagian yang tidak perlu, menambah yang perlu ditambahkan. memindahkan teks ke atas atau ke bawah, memotong dan menambal kembali berdasarkan rasio, nalar, pola bentuk yang telah diapresiasi dengan baik. Di sini disiplin diri sebagai penulis diuji, harus mengulangi menuliskannya kembali. Setelah merevisi tulisan sebelumnya maka bentuk tulisan akan mendekati bentuk idealnya.

7. Cerita Pendek

Cerpen merupakan salah satu karya sastra yang termasuk dalam jenis prosa. Cerita pendek atau lebih dikenal dengan sebutan cerpen merupakan salah satu karya sastra yang populer saat ini. Hal itu dipengaruhi karena cerpen adalah karya sastra yang bisa dibaca dalam sekali duduk dan tidak rumit memahaminya seperti puisi. Meskipun cerpen merupakan karya sastra yang tidak panjang namun cerpen bukanlah karya sastra yang mudah ditulis. Menulis cerpen juga membutuhkan latihan karena isi dalam cerpen harus padat karena mengangkat sebuah peristiwa penting bagi tokohnya yang sarat pesan dan makna. Penulis harus menyajikan sebuah konflik dengan pemecahan yang mengesankan pembaca

Cerita pendek merupakan salah satu bentuk karya sastra yang diakui keberadaannya di samping novel, puisi, dan drama. Sesuai dengan nama dan wujudnya, cerita pendek memang merupakan cerita yang relatif tidak terlalu panjang dan dapat dibaca dalam waktu singkat, namun bukan berarti bahwa cerita pendek kurang bernilai sastra.

Dikatakan sebelumnya bahwa cerita pendek merupakan cerita berbentuk prosa yang relatif pendek. Ukuran pendek di sini dapat diartikan dengan cerita yang dapat dibaca hanya sekali duduk saja dan dari waktu yang kurang dari satu jam. Dikatakan pendek juga karena cerita ini hanya mempunyai efek tunggal, karakter, plot dan latar yang terbatas, tidak beragam dan tidak kompleks. Dilihat dari aspek isinya, cerpen adalah cerita fiksi yang ceritanya memusat pada satu peristiwa ataupun pada satu tokoh dengan kesan tunggal. Dari aspek bentuk cerpen adalah cerita fiksi yang pendek, yang pada umumnya ditulis antara 1-30 halaman. Kertas folio dengan pengetikan spasi renggang atau terdiri antara 500 - 40.000 kata.

Sumardjo (2001: 84) berpendapat bahwa menulis cerpen adalah seni, keterampilan menyajikan cerita. Sedangkan Tarigan (2008: 147) mengungkapkan bahwa cerita pendek adalah cerita yang pendek dan merupakan suatu ide kebulatan ide. Dalam singkatan dan kepadatannya itu, sebuah cerpen tentunya lengkap, bulat, dan singkat. Semua bagian dari sebuah cerpen harus terkait pada satu kesatuan jiwa: pendek, padat, dan lengkap. Tidak boleh terdapat bagian yang dikatakan lebih dan bisa dibuang.

Cerpen yang memiliki keseluruhan yang baik memiliki keseluruhan unsur-unsur yang membangun jalannya cerita. Adapun unsur-unsur tersebut yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

a. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur-unsur dalam cerpen terdiri atas alur atau plot, tema, penokohan, latar (*setting*), sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.

1) Plot atau alur

Plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain

2) Penokohan

Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau perlakuan di dalam berbagai peristiwa dalam cerita. Sedangkan penokohan atau perwatakan ialah penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh di dalam karya sastra.

Penokohan dan karakterisasi-karakterisasi disamakan dengan penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 2010:165).

3) Tema

Yaitu permasalahan yang diangkat dalam suatu cerita dan menjadi garis besar permasalahan yang dipaparkan. Tema juga merupakan suatu yang menjadi dasar cerita. Tema selalu berkaitan dengan pengalaman kehidupan, seperti masalah cinta, rindu, takut, maut, religius dan sebagainya. Tema merupakan gagasan dasar yang menopang sebuah karya sastra yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan (Nurgiyantoro, 2010:25).

4) Latar (*Setting*)

Setting atau latar merupakan hal-hal yang berkaitan dengan tempat, waktu, dan

suasana dalam cerita tersebut. Setting atau latar biasanya berhubungan erat dengan tema cerpen misalnya jika cerpen bertemakan pendidikan maka settingnya berada di sekolahan, jika cerpen bertemakan agama maka settingnya berada di tempat ibadah. Latar disebut juga sebagai landas tumpu, menyaran pada pengertian tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Nurgiyantoro, 2012: 12).

5) Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan salah satu unsur dalam sebuah cerita pendek. Sudut pandang adalah posisi pengarang dalam sebuah cerita, mempersoalkan tentang siapa yang menceritakan atau dari sisi mana (siapa) peristiwa dan tindakan itu dilihat. Dengan demikian pemilihan bentuk persona yang dipergunakan, disamping mempengaruhi perkembangan cerita dan masalah yang diceritakan, juga kebebasan dan keterbatasan, ketajaman, ketelitian dan keobjektifan terhadap hal-hal yang diceritakan (Nurgiyantoro, 2010:246-247).

6) Gaya Bahasa

Gaya bahasa ialah cara seorang pengarang mengungkapkan suatu pengertian kata (frase), kelompok kata, dan kalimat. Menurut Tarigan (2008: 142) bahasa dalam sebuah tulisan untuk menandai tema seorang tokoh. Kemudian memperlihatkan hubungan-hubungan dan interaksi-interaksi sesama tokoh, serta menciptakan nada dan suasana yang tepat guna sehingga dapat memukau para pembaca.

Berdasarkan uraian pengertian cerpen di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian cerpen adalah bentuk karya sastra yang relatif pendek yang penceritaannya memadat dan memusat pada satu peristiwa kehidupan manusia serta memberikan kesan tunggal kepada para pembacanya, karena terbentuk dari unsur-unsur pembangun cerpen yang tunggal, baik tema, penokohan, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa.

8. Metode Sugestopedia

a. Pengertian Metode Sugestopedia

Metode pembelajaran merupakan salah satu penunjang keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran semakin berkembang dengan perkembangan ilmu dan teknologi, sehingga guru tidak perlu khawatir dan bingung dalam memilihnya karena setiap metode memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing sehingga dapat dipadukan dengan materi pembelajaran siswa. Adapun metode yang saya pilih dalam kegiatan menulis cerpen adalah metode sugestopedia, telah dikatakan bahwa dalam menulis cerpen seorang harus mampu mengaitkan antara kreativitas dengan imajinasi.

Dikatakan pula oleh G. Lozanov yang ter kutip dalam jurnal *Journal of Elementary Education (JEE 2014)* karya Desti Ambarningsih metode sugestopedia diciptakan oleh seorang psikiater Bulgaria, Dr. Georgi Lozanov. Menurut Lozanov “*suggestologi*” merupakan sebuah pengkondisian kegiatan belajar-mengajar yang memungkinkan para siswa untuk belajar dengan kecepatan yang tinggi dan upaya yang normal, serta dibarengi kegembiraan. Lozanov percaya bahwa teknik-teknik rileksasi (persantiaian) dan konsentrasi akan menolong para pembelajar membuka sumber-sumber bawah sadar mereka dan memperoleh serta menguasai kuantitas kosa kata yang lebih banyak dan juga struktur-struktur yang lebih mantap daripada yang mungkin pernah mereka pikirkan. Dikatakan juga bahwasanya pengajaran yang menggunakan metode sugestopedia memiliki tiga prinsip dasar untuk mencapai kesuksesan dalam pembelajaran. Ketiga prinsip tersebut adalah sebagai berikut, (1) menghadirkan kegembiraan dan relaksasi dalam belajar dengan menghilangkan ketegangan sampai ke seluruh kelas, (2) menggunakan dua program otak, otak sadar dan bawah sadar secara simultan, dan (3) mata rantai suggestive pada tingkat cadangan yang kompleks meliputi arti-arti psikologika.

Metode sugestopedia pada dasarnya berawal dari metode *suggestology* atau sugestopedia. Landasan yang paling dasar dari metode sugestopedia adalah manusia bisa diarahkan untuk melakukan sesuatu sugesti. Faktor sugesti yang utama adalah pendekatan yang digunakan guru, kewibawaan, prestise dan wewenang guru yang menerapkan pendekatan itu, kepercayaan dari pihak siswa terhadap gurunya, kedwiperasan komunikasi, dan seni (musik)

Ciri-ciri metode ini dengan suasana tempat penerapannya, dengan cahaya yang lemah lembut, musik yang sayup-sayup, dekorasi ruangan yang ceria, tempat duduk yang nyaman, teknik-teknik dramatik yang dapat dilakukan oleh guru dalam penyajian bahan pembelajaran. Semua itu bertujuan membuat para pembelajar santai, yang memungkinkan mereka membuka hati untuk belajar bahasa dalam suatu model yang tidak menekan atau membebani para siswa. (Richards dan Rodgers, 1993:142). Suatu ciri sugestopedia yang paling menonjol dan mencolok adalah sentralitas atau pemusatan musik dan ritme musik bagi pembelajaran (Tarigan, 2009: 90).

Pada pengajaran bahasa, suasana tenang yang dibutuhkan dicapai dengan berbagai cara di antaranya adalah yoga. Sebelum siswa memulai pelajaran, siswa diminta untuk melakukan yoga yang tujuan utamanya adalah untuk menghimpun kemampuan yang hipermnestik yaitu suatu kemampuan *supermemory* yang luar biasa. Di samping perlunya menggali hipermnesia ini, diperlukan pula atmosfer fisik yang mendukung proses belajar mengajar. Atmosfer ini diciptakan dengan pemilihan ruangan yang kondusif untuk proses pembelajaran. Ruang kelas ini dilengkapi dengan kursi yang enak diduduki dan diatur agar bisa santai dan diterangi dengan lampu-lampu yang redup serta diiringi dengan latar belakang musik yang sesuai dengan jiwa bahan pembelajaran yang diberikan.

Lozanov (1978) dalam Schiffler (2004) merancang tahap-tahap metode *Suggestopedia* yaitu, sebagai berikut.

| Tahap Suggestopedia | Deskripsi |
|-----------------------------|--|
| Tahap <i>introductory</i> | Guru harus membuat kesan, dinamika, dan kehangatan. Guru memperkenalkan diri di depan siswa, begitu juga sebaliknya. |
| Tahap <i>active concert</i> | Siswa menyimak bacaan yang dibacakan oleh guru. Guru membaca sesuai dengan irama musik, kadang terdengar lembut kadang terdengar keras dan cepat sesuai dengan karakteristik musik klasik. |
| Tahap <i>psuedopasif</i> | Guru membaca teks dialog yang sama seperti sebelumnya kemudian siswa memahami dengan mata tertutup dan duduk di kursi dengan rileks sembari memahami kata-kata dan penekanan-penekanan pada tata bahasa dan kosa kata yang dibacakan guru melalui alunan musik klasik. |
| Tahap <i>active</i> | Guru mengarahkan untuk membuat kelompok diskusi yang membahas tentang sebuah tema dari kehidupan sehari-hari. |
| Tahap <i>games</i> | Kesalahan-kesalahan yang berkaitan dengan materi atau tata bahasa tidak dibenarkan secara rumit dan detail tetapi cukup dengan pendekatan yang lebih menyenangkan. |

Jadi, metode sugestopedia merupakan metode yang menciptakan suasana pembelajaran keterampilan menulis yang nyaman dengan cara memberikan sugesti

melalui lagu, diharapkan melalui lagu tersebut dapat merangsang imajinasi siswa dalam menulis. Jika siswa sudah tersugesti maka siswa dapat dengan mudah berimajinasi atas peristiwa yang dialami orang lain. Sugesti ini akan memudahkan siswa dalam menuangkan imajinasi serta pemikirannya ke dalam karangan yang berbentuk cerpen.

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Sugestopedia

1) Kelebihan Metode Sugestopedia

Trimatra (2005: 12) menyatakan bahwa ada empat faktor yang memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran menulis dengan menggunakan metode sugestopedia.

Pertama, pemilihan lagu yang bersyair puitis membantu para siswa memperoleh model dalam pembelajaran kosakata. Kedua, pemberian apersepsi tentang keterampilan mikrobahasa yang dilanjutkan dengan Pembelajaran menulis menggunakan metode sugestopedia dapat diserap dan dipahami dengan baik oleh para siswa. Situasi emosional yang terolah membantu keberhasilan komunikasi dan interaksi guru dengan siswa. Keberhasilan komunikasi tersebut tercermin pada meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep dan teknik menulis yang disampaikan guru.

Ketiga, sugesti yang diberikan melalui pemutaran lagu merangsang dan mengkondisikan siswa sedemikian rupa sehingga siswa dapat memberikan respons spontan yang bersifat positif. Dalam hal ini, respon yang diharapkan muncul dari para siswa berupa kemampuan menggali pengalaman hidup atau mengingat kembali fakta-fakta yang pernah mereka temui, dan memberikan tanggapan berupa ide-ide atau konsep-konsep baru mengenai pengalaman tertentu. Metode sugestopedia memungkinkan proses ini dapat berlangsung dengan baik sehingga para siswa memiliki cukup bahan untuk menulis.

Keempat, peningkatan penguasaan kosakata, pemahaman konsep-konsep dan teknik menulis, serta imajinasi yang terbangun baik berkolerasi dengan peningkatan kemampuan siswa dalam membuat variasi kalimat.

2) Kekurangan Metode Sugestopedia

Menurut Aryaningsih (2013: 29) kekurangan metode sugestopedia yaitu penggunaan metode ini tidak cukup efektif bagi kelompok siswa dengan tingkat keterampilan menyimak rendah. Tetapi untuk mengatasi kelemahan dari metode tersebut maka guru dapat membentuk kelompok siswa secara heterogen sehingga jika ada siswa dengan kemampuan menyimak rendah dapat dibantu oleh siswa lain yang memiliki keterampilan menyimak cukup baik. Sedangkan untuk siswa yang cenderung pasif maka guru dapat merangsang siswa untuk dapat lebih aktif dalam pembelajaran, salah satunya dengan memberikan perhatian lebih kepada siswa yang kurang aktif tersebut.

B. Kerangka Pikir

Berdasarkan Kurikulum 2013, mata pelajaran Bahasa Indonesia mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) semuanya berbasis teks dan kemampuan berbahasa dalam kurikulum, mencakup beberapa aspek penting. Sesuai pendapat Tarigan (1993:192) yang menyatakan keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu (1) keterampilan menyimak; (2) keterampilan berbicara; (3) keterampilan membaca; dan (4) keterampilan menulis.

Pada penelitian ini penulis mengambil pembelajaran menulis sebagai objek penelitian. Pada kegiatan menulis terdapat beberapa macam aspek pembelajaran diantaranya yaitu kegiatan menulis cerita pendek.

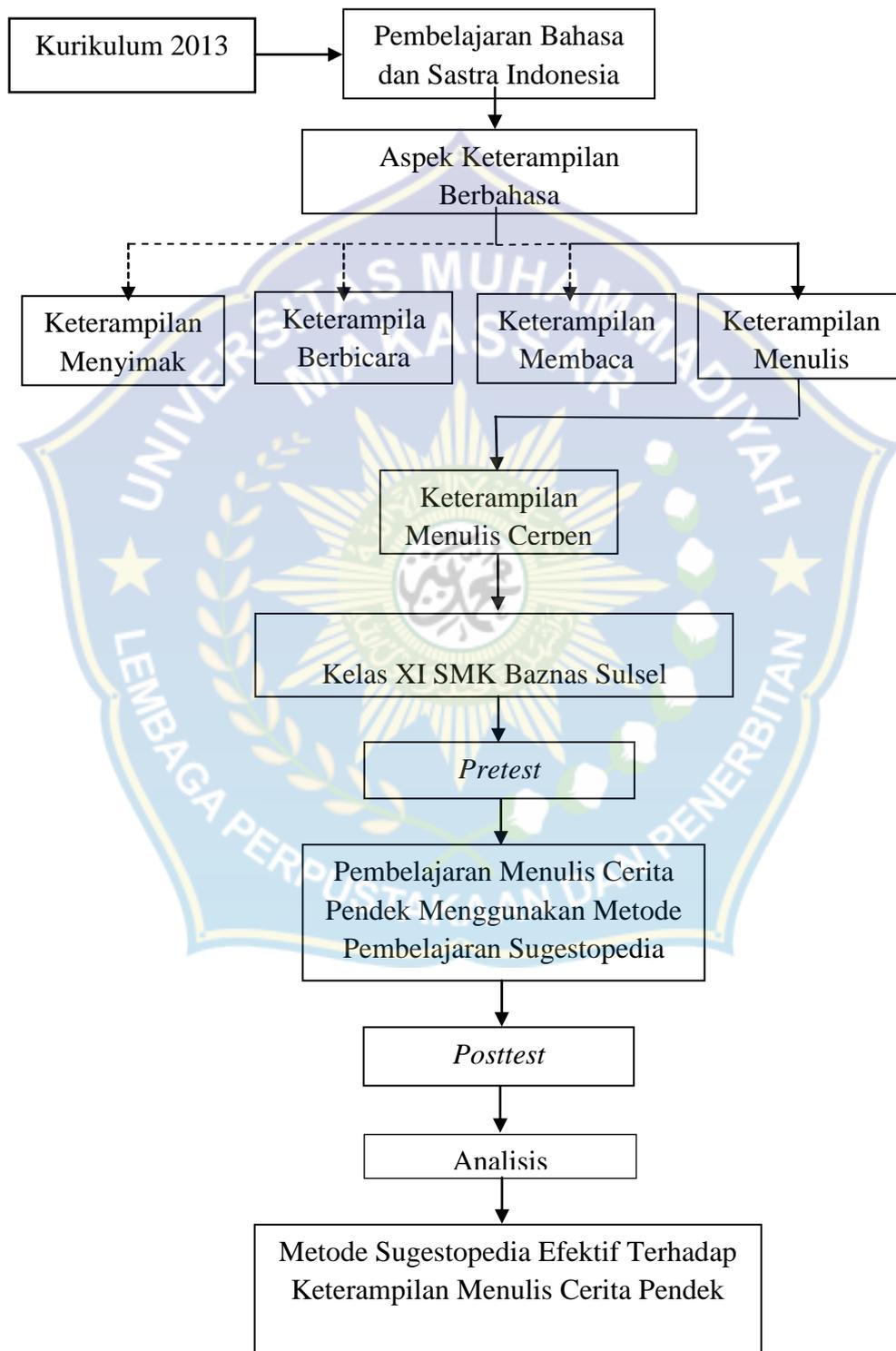
Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif, ekspresif, dan membutuhkan proses, artinya dalam proses menuangkan buah pikiran, ide, gagasan, dan

pendapat ke dalam bentuk tulisan membutuhkan cara dan waktu. Untuk membantu siswa dalam menulis cerita pendek tentunya memerlukan metode pembelajaran yang efisien dan efektif bagi pembelajaran. Penggunaan metode tersebut dalam pembelajaran menulis diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek pada siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sugestopedia. Dan untuk mengetahui keefektifan metode sugestopedia maka dilakukan *Penelitian Kuantitatif Pre Eksprimen* dengan kajian ini adalah *One Group pretest Posttest Design*. Sehingga hasilnya pembelajaran dengan menggunakan metode sugestopedia efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir tersebut dapat diilustrasikan dalam diagram berikut ini.



Bagan Kerangka Pikir



C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang, kajian pustaka, dan kerangka pikir maka hipotesis dalam penelitian ini, yaitu : metode sugestopedia berpengaruh digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMK Baznas Sulsel (H_1).

D. Kriteria Pengujian Hipotesis

Perumusan hipotesis diuji dengan menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_1) diterima apabila t hitung lebih besar atau sama dengan t tabel ($t_h \geq t_t$).
2. Hipotesis Alternatif (H_1) ditolak apabila t hitung lebih kecil atau sama dengan t tabel ($t_h \leq t_t$).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pra eksperimen (*Pre-eksperiental*). Penelitian ini belum dikategorikan sebagai eksperimen sempurna atau sungguhan karena tidak terdapat variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian tersebut. Selain itu, masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah *One Group pretest Posttest Design*. Desain ini dipilih karena dianggap cocok untuk menentukan hasil pembelajaran menulis cerpen pada siswa. Pada desain ini terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan desain ini terdapat *pre-test, treatment* (perlakuan) dan *post-test*.

1. Tes Awal (*pretest*)

Tes ini dilakukan sebelum memasuki tahap *treatment*. *Pretest* ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen yang dimiliki siswa sebelum diterapkan metode sugestopedia.

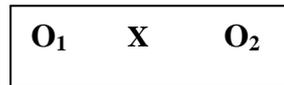
2. Perlakuan (*Treatment*)

Pada kesempatan ini peneliti menggunakan metode sugestopedia dalam pembelajaran menulis cerpen.

3. Tes akhir (*posttest*)

Setelah melewati tahap treatment, tindakan selanjutnya yang akan dilaksanakan adalah *posttest* untuk mengetahui hasil penerapan metode sugestopedia.

Gambaran desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



(Sugiyono)

Gambar 3.1. Tabel Rancangan Penelitian

Keterangan:

O_1 : Nilai *Pre-test* (sebelum diberikan perlakuan)

X : Perlakuan/*treatment*

O_2 : Nilai *post-test* (setelah diberikan perlakuan)

Dalam desain ini terdapat dua jenis variabel yang digunakan proses penelitian yaitu:

1. Variabel bebas (X) : Penerapan metode sugestopedia.
2. Variabel terikat (Y) : Hasil pembelajaran menulis cerpen.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2006: 130) populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Penelitian hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subjeknya tidak terlalu banyak. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Baznas Sulsel.

Tabel 3.2 Jumlah Sampel

| No | Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|----|------------|---------------|----|--------|
| | | L | P | |
| 1 | XI Perawat | 4 | 19 | 23 |

2. Sampel

Menurut Hamid Darmadi (2014: 59) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan teknik pengambilan sampel jenuh (sampling jenuh). Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Jadi yang menjadi Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Perawat SMK Baznas Sulsel sebagai kelas uji coba.

C. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel sesuai dengan yang dijelaskan pada rancangan penelitian yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Berikut uraian lebih lanjut :

1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas yang dimaksud di sini adalah metode pembelajaran sugestopedia. Dalam metode ini dibutuhkan ruangan dan suasana yang tenang, atau suara-suara yang sangat mengganggu siswa, penggunaan musik sayup-sayup, dekorasi ruangan yang ceria, dan sentralitas atau pemusatan musik dan ritme musik bagi pembelajaran.

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar menulis cerpen siswa kelas XI SMK Baznas Sulsel.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes menulis cerita pendek dengan format pedoman penskoran menulis cerpen. Penskoran untuk hasil yakni:

Tabel 3.3. Pedoman Penilaian Cerpen

| No. | Aspek dan Indikator Penilaian | Parameter / Interval Skor | Bobot Maksimal | Skala | Kategori |
|-----|--|---------------------------|----------------|-------|-------------|
| 1. | Kesesuaian antara tema dan isi cerita. | 1 – 15 | | | |
| | a. Tema sangat sesuai dengan isi cerita. | 12 – 15 | 15 | 4 | sangat baik |
| | b. Tema sesuai dengan isi cerita. | 8 – 11 | 11 | 3 | baik |
| | c. Tema agak sesuai dengan isi cerita. | 4 – 7 | 7 | 2 | cukup |
| | d. Tema tidak sesuai dengan isi cerita. | 0 – 3 | 3 | 1 | kurang |
| 2. | Pesan/Amanat. | 1 – 15 | | | |
| | a. Pesan sangat bermanfaat dan sinkron. | 12 – 15 | 15 | 4 | sangat baik |
| | b. Pesan bermanfaat dan | 8 – 11 | 11 | 3 | baik |

| | | | | | |
|----|---|---|------------------------------|----------------------------|---|
| | <p>sinkron.</p> <p>c. Pesan kurang bermanfaat dan kurang sinkron.</p> <p>d. Pesan tidak bermanfaat dan tidak sinkron.</p> | <p>4 – 7</p> <p>0 – 3</p> | <p>7</p> <p>3</p> | <p>2</p> <p>1</p> | <p>cukup</p> <p>kurang</p> |
| 3. | <p>Penggambaran plot/alur cerita.</p> <p>a. Pengenalan, konflik, klimaks, peleraian cerita sangat jelas dan penyelesaian cerita sangat tepat.</p> <p>b. Pengenalan, konflik, klimaks, peleraian cerita jelas dan penyelesaian cerita tepat.</p> <p>c. Pengenalan, konflik, klimaks, peleraian cerita kurang jelas dan penyelesaian cerita kurang tepat.</p> | <p>1 – 15</p> <p>12 – 15</p> <p>8 – 11</p> <p>4 – 7</p> | <p>15</p> <p>11</p> <p>7</p> | <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> | <p>sangat baik</p> <p>baik</p> <p>cukup</p> |

| | | | | | |
|----|--|---------|----|---|-------------|
| | d. Pengenalan, konflik, klimaks, peleraian cerita tidak jelas dan penyelesaian cerita tidak ada. | 0 – 3 | 3 | 1 | kurang |
| 4. | Penggambaran tokoh, karakter tokoh, dan penokohan. | 1 – 15 | | | |
| | a. Gambaran fisik dan karakter tokoh sangat sesuai. | 12 – 15 | 15 | 4 | sangat baik |
| | b. Gambaran fisik dan karakter tokoh sesuai. | 8 – 11 | 11 | 3 | baik |
| | c. Gambaran fisik dan karakter tokoh kurang sesuai. | 4 – 7 | 7 | 2 | cukup |
| | d. Gambaran fisik dan karakter tokoh tidak sesuai. | 0 – 3 | 3 | 1 | kurang |
| 5. | Penggambaran latar: tempat, waktu, suasana, dan sosial. | 1 – 15 | | | |
| | a. Latar tempat, waktu, suasana, dan sosial sangat mendukung. | 12 – 15 | 15 | 4 | sangat baik |

| | | | | | |
|----|---|---------|----|---|-------------|
| | b. Latar tempat, waktu, suasana, dan sosial mendukung. | 8 – 11 | 11 | 3 | baik |
| | c. Latar tempat, waktu, suasana, dan sosial kurang mendukung | 4 – 7 | 7 | 2 | cukup |
| | d. Latar tempat, waktu, suasana, dan sosial tidak mendukung. | 0 – 3 | 3 | 1 | kurang |
| 6. | Sudut pandang. | 1 – 10 | 10 | 4 | sangat baik |
| | a. Sudut pandang sangat konsisten. | 8 – 10 | 7 | 3 | baik |
| | b. Sudut pandang konsisten. | 5-7 | | | |
| | c. Sudut pandang kurang konsisten. | 2 – 4 | 4 | 2 | cukup |
| | d. Sudut pandang tidak konsisten. | 0 – 1 | 1 | 1 | kurang |
| 7. | Ketepatan diksi, gaya bahasa, konstruksi kalimat, penggunaan dialog, dan ejaan. | 1 – 15 | | | |
| | a. Diksi sangat dinamis, | 12 – 15 | 15 | 4 | sangat baik |

| | | | | | |
|--|---|--------|----|---|--------|
| | <p>gaya bahasa sangat proporsional, konstruksi kalimat sangat efektif, dialog sangat proporsional, dan ejaan sangat tepat.</p> | | | | |
| | <p>b. Diksi sangat dinamis, gaya bahasa baik, konstruksi kalimat efektif, dialog proporsional, dan ejaan tepat.</p> | 8 – 11 | 11 | 3 | baik |
| | <p>c. Diksi kurang dinamis, gaya bahasa cukup, konstruksi kalimat kurang efektif, dialog cukup proporsional, dan ejaan kurang baik.</p> | 4 – 7 | 7 | 2 | cukup |
| | <p>d. Diksi monoton, gaya bahasa tidak ada/tidak menarik, konstruksi kalimat tidak efektif, dialog tidak proporsional, dan ejaan tidak tepat.</p> | 0 – 3 | 3 | 1 | kurang |

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes dengan instrumen berupa tes menulis cerita pendek. Data yang dikumpulkan berasal dari nilai menulis cerpen siswa sebelum menggunakan metode sugestopedia (*pre-test*) dan nilai setelah menggunakan metode sugestopedia (*post-test*). Pada pertemuan pertama guru menjelaskan kepada siswa tentang teori menulis cerpen, setelah itu guru menugaskan siswa untuk membuat cerpen. Pada pertemuan kedua siswa diberikan teori menulis cerpen dengan menggunakan metode sugestopedia, kemudian siswa ditugaskan membuat cerpen. Setelah itu nilai hasil menulis cerpen tanpa menggunakan metode sugestopedia (*pre-test*) akan dibandingkan dengan nilai hasil menulis cerpen siswa dengan menggunakan metode sugestopedia (*post-test*).

Waktu yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dua kali pertemuan dengan 4 x 40 menit dengan rincian 2 x 40 menit pada setiap pertemuan.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul dianalisis dengan statistik deskriptif dan uji *t*. adapun langkah-langkah menganalisis data sebagai berikut:

1. Membuat Daftar Skor Mentah

Setelah melakukan tes, langkah selanjutnya adalah memeriksa hasil kerja siswa. Penentuan aspek yang dinilai dalam cerpen siswa berdasarkan struktur penilaian cerpen.

2. Membuat Distribusi Frekuensi dari Skor Mentah

Data tes yang diperoleh dari kerja koreksi, pada umumnya masih dalam keadaan tidak menentu. Untuk memudahkan analisis, perlu disusun distribusi frekuensi yang dapat memudahkan perhitungan selanjutnya.

3. Menghitung Persentase Kemampuan Tiap Siswa

Rumus menghitung persentase kemampuan tiap siswa adalah:

$$P : \frac{\text{jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Subjek}} \times \text{Skor Maksimal}$$

4. Menghitung Nilai Rata-rata dengan Menggunakan Rumus:

Nurgiyantoro (2012: 219), menjabarkan rumus untuk mencari nilai rata-rata sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Mean (nilai rata-rata)

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor

N = Jumlah seluruh subjek

5. Membuat tabel Klasifikasi Kemampuan Siswa

Keefektifan penggunaan Metode Sugestopedia ditetapkan berdasarkan ketentuan bahwa jika jumlah siswa mencapai 75% yang mendapat nilai <75 dianggap tidak efektif, dan jika jumlah siswa mencapai 75% yang mendapat nilai >75 dianggap efektif. Ketentuan belajar siswa dapat dilihat berdasarkan tabel berikut.

Tabel 3.4 Interval Nilai dan Predikat untuk KKM 75

| Interval Nilai | Predikat | Keterangan |
|----------------|----------|-------------|
| 93-100 | A | Sangat Baik |

| | | |
|-------|---|--------|
| 84-92 | B | Baik |
| 75-83 | C | Cukup |
| < 75 | D | Kurang |

Kemendikbud (2017 :21)

6. Menyusun distribusi frekuensi, persentase, serta kategori ketuntasan dan keefektifan Keefektifan Metode Sugestopedia Dalam Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMK Baznas Susel

Tabel 3.5 Format distribusi frekuensi, persentase, serta kategori ketuntasan dan keefektifan Keefektifan Metode Sugestopedia Dalam Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMK Baznas Susel

| Interval nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------------|--------------|-----------|----------------|
| Nilai 75 ke atas | Tuntas | | |
| Nilai 74 ke bawah | Tidak tuntas | | |

Ketuntasan Keefektifan Metode Sugestopedia Dalam Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMK Baznas Susel apabila mencapai 75% siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas.

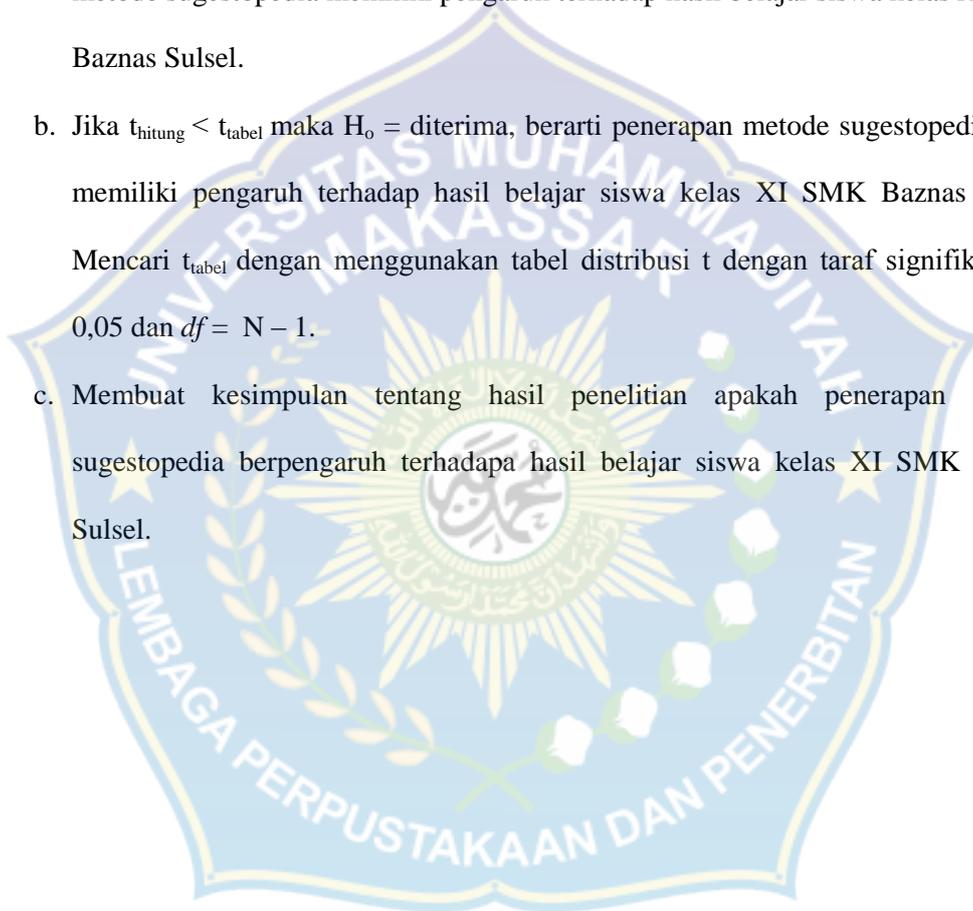
7. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial dilakukan dengan menggunakan uji normalitas data. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS 22.0 for Windows. Untuk pengujian hipotesis yang telah diajukan, maka digunakan teknik

statistik inferensial uji beda (t-tes) dengan penghitungan statistik lewat komputer menggunakan program *SPSS 22,0 for Windows*.

Untuk menentukan hasil hipotesis dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan dengan aturan : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka $H_0 =$ ditolak dan $H_1 =$ diterima, berarti penerapan metode sugestopedia memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMK Baznas Sulsel.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka $H_0 =$ diterima, berarti penerapan metode sugestopedia tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMK Baznas Sulsel. Mencari t_{tabel} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $df = N - 1$.
- c. Membuat kesimpulan tentang hasil penelitian apakah penerapan metode sugestopedia berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMK Baznas Sulsel.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas secara rinci tentang hasil penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti dengan jenis penelitian eksperimen yang berdasarkan data yang diperoleh di lapangan yang berlokasi di SMK Baznas Sulsel terhadap kelas XI Perawat sebagai kelas uji coba. Pada penelitian ini melalui tahap *pretest* dengan metode pembelajaran *experiential learning* atau tanpa perlakuan metode sugestopedia dan *postest* yang diberikan perlakuan 1 diberikan perlakuan metode sugestopedia. Pada penelitian ini akan dibahas dua permasalahan berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dibahas sebelumnya, yaitu :

1. Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMK Baznas Sulsel dengan Menggunakan Metode Sugestopedia

a. Statistik Deskriptif

Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data secara statistik yang merujuk pada nilai Rata-rata (M), Median (Me), Modus (Mo), nilai tertinggi dan nilai terendah dari masing-masing data tes hasil belajar siswa *pretest* dan *postest*.

Untuk mengetahui kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMK Baznas Sulsel dengan menggunakan metode sugestopedia terlebih dahulu kita melakukan analisis data *pretest* yang diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa di kelas mulai dari guru memberi salam, mengabsen siswa kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan tanpa menggunakan metode pembelajaran sugestopedia lalu dilanjutkan dengan menyampaikan materi yang akan diajarkan selanjutnya pemberian tugas kepada siswa dan terakhir guru menutup

pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui tes sehingga dapat diketahui kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMK Baznas Sulsel sebelum menggunakan metode sugestopedia. Hasil distribusi frekuensi dan nilai yang diperoleh tiap siswa pada tahap *pretest* dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai tahap *pretest*.

| No. | Interval | Frekuensi (f_i) | Persentase (%) |
|--------|----------|---------------------|----------------|
| 1. | 90-100 | – | – |
| 2. | 80-89 | 4 | 17% |
| 3. | 70-79 | – | – |
| 4. | 40-69 | 19 | 83% |
| 5. | 00-39 | – | – |
| Jumlah | | 23 | 100 |

Dari tabel 4.1 di atas menunjukkan hasil analisis yang diperoleh dari jumlah sampel pada *pretest* berjumlah 23 siswa diperoleh gambaran, yaitu tidak ada siswa yang memperoleh nilai 100 sebagai kategori nilai maksimal. nilai tertinggi diperoleh 4 orang siswa yaitu dari interval nilai 80-89, dan 19 orang siswa memperoleh nilai dari interval 40-69. Sampel dengan nilai interval 80-89 diperoleh 4 orang siswa (17%), dan sampel dengan nilai interval 40-69 diperoleh 19 orang siswa (83%). Jumlah siswa yang memperoleh nilai dari interval 40-69 cukup tinggi dikarenakan belum memenuhi aspek-aspek penulisan cerpen, seperti masih banyaknya siswa yang hanya asalan dalam menulis cerpen tanpa memperhatikan PUEBI, antara tema dengan unsur lainnya saling berkaitan, hanya saja penggambarannya kurang apik sehingga kesesuaian tema dan isi kurang baik, dan kurang imajinatif dalam menggambarkan suatu latar.

Tahap selanjutnya mencari nilai statistik Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMK Baznas Sulsel tanpa Menggunakan Metode Sugestopedia (*Pre-test*).

Tabel 4.2 Nilai Statistik tahap *pretest* Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMK Baznas Sulsel tanpa Menggunakan Metode Sugestopedia.

| | | | Descriptives | | |
|----------------|----------|----------------------------------|--------------|------------|--|
| | Kelas | | Statistic | Std. Error | |
| Nilai Pos-Test | Pre-Test | Mean | 57,61 | 2,944 | |
| | | 95% Confidence Interval for Mean | Lower Bound | 51,50 | |
| | | | Upper Bound | 63,71 | |
| | | 5% Trimmed Mean | 56,73 | | |
| | | Median | 53,00 | | |
| | | Variance | 199,340 | | |
| | | Std. Deviation | 14,119 | | |
| | | Minimum | 44 | | |
| | | Maximum | 87 | | |
| | | Range | 43 | | |
| | | Interquartile Range | 23 | | |
| | | Skewness | 1,078 | ,481 | |
| | | Kurtosis | ,041 | ,935 | |

(Sumber: SPSS 22.00)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil keterampilan menulis cerita pendek siswa sebelum menggunakan metode sugestopedia yaitu, nilai tertinggi (maksimum) yang diperoleh siswa yaitu 87, nilai terendah (minimum) yaitu 44, nilai tengah

(median) yaitu 53, standar deviasi 14,119, dan nilai rata-rata (mean) 57,61, dan range 43.

Tabel 4.3 Klasifikasi Kompetensi Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa tahap *pretest*

| Interval Nilai | Predikat | Keterangan |
|-----------------------|-----------------|-------------------|
| 93 – 100 | A | Sangat Baik |
| 84 – 92 | B | Baik |
| 75 – 83 | C | Cukup |
| < 74 | D | Kurang |

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, nilai rata-rata kompetensi pembelajaran menulis cerpen siswa tahap *pretest* termasuk kategori cukup. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.2 di atas yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa yaitu 57,61 berada pada rentang nilai < 75 (kategori kurang).

b. Hasil penelitian tahap *postest*

Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran diawali dengan guru memberi salam, mengabsen siswa kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan dengan menggunakan metode sugestopedia lalu dilanjutkan dengan menyampaikan materi yang akan diajarkan dan menjelaskan langkah-langkah proses pembelajaran dengan menggunakan metode sugestopedia selanjutnya pemberian tugas kepada siswa dan terakhir guru menutup pembelajaran.

Dari hasil analisis data diperoleh gambaran yaitu, tidak ada siswa yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi yaitu dari

interval nilai 90-100 yang di peroleh 2 orang siswa dan nilai terendah yaitu dari interval nilai 40-69 yang diperoleh 3 orang siswa.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai tahap *posttest*.

| No. | Interval | Frekuensi (f_i) | Persentase (%) |
|--------|----------|---------------------|----------------|
| 1. | 90-100 | 2 | 9% |
| 2. | 80-89 | 14 | 61% |
| 3. | 70-79 | 4 | 17% |
| 4. | 40-69 | 3 | 13% |
| 5. | 00-39 | – | – |
| Jumlah | | 23 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.4 distribusi frekuensi dan nilai siswa pada tahap *posttest* di atas disusun nilai tertinggi siswa sampai yang terendah. Sampel dengan nilai interval 90-100 diperoleh 2 orang siswa (9%), sampel dengan nilai interval 80-89 diperoleh 14 orang siswa (61%), sampel dengan nilai interval 70-79 diperoleh 4 orang siswa (17%), sampel dengan nilai interval 40-69 diperoleh 3 orang siswa (13%).

Selanjutnya mencari nilai statistik Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMK Baznas Sulsel dengan Menggunakan Metode Sugestopedia (*Posttest*).

Tabel 4.5 Nilai Statistik Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMK Baznas Sulsel dengan Menggunakan Metode Sugestopedia (*Posttest*)

Descriptives

| | | Statisti c | Std. Error |
|---------------------|----------------------------------|---------------|---------------|
| Nilai Post- Test | Post-Test Mean | 79,83 | 1,874 |
| | 95% Confidence Interval for Mean | Lower Bound | 75,94 |
| | Upper Bound | 83,71 | |

| | | |
|---------------------|--------|------|
| 5% Trimmed Mean | 80,19 | |
| Median | 80,00 | |
| Variance | 80,787 | |
| Std. Deviation | 8,988 | |
| Minimum | 57 | |
| Maximum | 96 | |
| Range | 39 | |
| Interquartile Range | 6 | |
| Skewness | -,866 | ,481 |
| Kurtosis | 1,762 | ,935 |

(Sumber: SPSS 22.00)

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil keterampilan menulis cerita pendek siswa setelah menggunakan metode sugestopedia yaitu, nilai tertinggi (maksimum) yang diperoleh siswa yaitu 96, nilai terendah (minimum) yaitu 57, nilai tengah (median) 80, standar deviasi 8,988, dan nilai rata-rata (mean) 79,83, dan range 39.

Tabel 4.6 Klasifikasi Kompetensi Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Tahap *postest*

| Interval Nilai | Predikat | Keterangan |
|----------------|----------|--------------|
| 93 – 100 | A | Sangat Baik |
| 84 – 92 | B | Baik |
| 75 – 83 | C | Cukup |
| < 75 | D | Kurang |

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, nilai rata-rata kompetensi pembelajaran menulis cerpen siswa tahap *postest* termasuk kategori cukup. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.2 di atas yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa yaitu 79,83 berada pada rentang nilai 75-83 (kategori cukup).

Berdasarkan hasil analisis data dari tahap *pretest* dan *posttest*, data perbedaan ini selanjutnya diuji dengan membandingkan rata-rata keduanya. Berdasarkan hasil deskripsi di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas kontrol dengan nilai rata-rata siswa tidak terpaut jauh dari nilai 57,61 dengan rentang <75 yang berkategori kurang dan nilai 79,83 dengan rentang 75-83 yang berkategori cukup.

Hal di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode sugestopedia efektif digunakan pada kemampuan menulis cerpen siswa.

2. Statistik Inferensial

Pada bagian ini hipotesis yang akan diuji dengan menggunakan statistik uji-t yaitu penerapan metode sugestopedia pada siswa kelas XI SMK Baznas Sulsel. *Input* nilai siswa dari lapangan menunjukkan bahwa nilai kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran sugestopedia lebih tinggi dibanding siswa yang tidak diberikan perlakuan tersebut. Adapun hasil analisis uji t dapat dilihat pada tabel 4.7.

Penentuan kriteria signifikan digunakan aturan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 = ditolak dan H_1 = diterima dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 = diterima dan H_1 = ditolak.

Jadi berdasarkan nilai t_{hitung} yang telah diperoleh dengan uji t maka nilai t_{tabel} diperoleh dengan menentukan $df = N - k$ dengan taraf signifikan 0,05. dari data yang diperoleh nilai $df = 23 - 1 = 22$ sehingga nilai df adalah 22. Kemudian mencari nilai tabel t dengan melihat tabel distribusi t yaitu 1,717 (lampiran). Disamping itu t_{hitung} memiliki nilai 6,366. Dengan demikian $t_{hitung} = 6,366 > t_{tabel} = 1,717$ yang berarti H_0 =ditolak dan H_1 =diterima.

Group Statistics

| | Kelas | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|---------------|----------|----|---------|----------------|-----------------|
| Hasil Belajar | Pre-Test | 23 | 57,6087 | 14,11878 | 2,94397 |
| | Pos-Test | 23 | 79,8261 | 8,98813 | 1,87416 |

Independent Samples Test

| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|---------------|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|----------|
| | | F | Sig. | t | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| Hasil Belajar | Equal variances assumed | 4,823 | ,033 | 6,366 | 44 | ,000 | 22,21739 | 3,48990 | 29,25083 | 15,18396 |
| | Equal variances not assumed | | | 6,366 | 37,316 | ,000 | 22,21739 | 3,48990 | 29,28658 | 15,14820 |

Sumber: Output SPSS Versi 22

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima menunjukkan bahwa penggunaan metode sugestopedia dianggap efektif untuk diterapkan pada pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI SMK Baznas Sulsel.

Selain itu, hasil kerja siswa, hal lain yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada siswa setelah perlakuan dilihat dari sikap siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung menunjukkan sikap lebih aktif dibandingkan pada tahap *pretest*.

2. Membuktikan Keefektifan Metode Sugestopedia dalam Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMK Baznas Sulsel.

Tingkat keefektifan penggunaan metode pembelajaran sugestopedia dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas XI SMK Baznas Sulsel dapat diketahui setelah mendapat perlakuan pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode tersebut. Hal ini ditunjukkan dari penghitungan hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis cerpen siswa. Berdasarkan nilai t_{hitung} yang telah diperoleh dengan uji-t maka nilai t_{tabel} diperoleh dengan menentukan $df = N - k$ dengan taraf signifikan 0,05. dari data yang diperoleh nilai $df = 23 - 1 = 22$ sehingga nilai df adalah 22. Kemudian mencari nilai tabel t dengan melihat tabel distribusi t yaitu 1,717 (lampiran). Disamping itu t_{hitung} memiliki nilai 6,366. Dengan demikian $t_{hitung} = 6,366 > t_{tabel} = 1,717$ yang berarti H_0 =ditolak dan H_1 =diterima. Skor dari *pretest* ke *posttest* mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil peningkatan skor rata-rata tersebut serta hasil uji-t, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran sugestopedia efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.

Metode sugestopedia telah melatih siswa untuk memunculkan semangat belajar yaitu melalui sugesti dari pemilihan lagu dan syair yang disesuaikan dengan suasana kelas dan cerpennya. Hal tersebut, juga ikut mempengaruhi situasi emosional yang terolah membantu keberhasilan komunikasi dan interaksi guru dan siswa. Keberhasilan komunikasi tersebut tercermin pada meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep teknik menulis yang disampaikan guru. Sugesti dari pemutaran lagu tersebut juga merangsang dan mengkondisikan siswa untuk menghasilkan respon spontan yang bersifat positif. Dalam hal ini, respon yang diharapkan yaitu muncul dari para siswa berupa kemampuan menggali pengalaman hidup dan mengingat kembali fakta-fakta yang pernah mereka temui. Metode

sugestopedia memungkinkan proses ini dapat berlangsung dengan baik sehingga para siswa memiliki cukup bahan untuk menulis. Peningkatan penguasaan kosakata, pemahaman konsep-konsep dan teknik menulis, serta imajinasi yang terbangun baik berkolerasi dengan peningkatan kemampuan siswa dalam membuat variasi kalimat.

Berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah pembelajaran menulis cerpen diperlukan metode pembelajaran pendukung yang sesuai dengan kondisi siswa dan guru, sehingga dapat tercipta suasana kelas yang aktif. Dengan demikian, siswa lebih mudah mengembangkan kemampuannya dalam bidang menulis. Metode pembelajaran sugestopedia lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen karena metode tersebut dapat membangun motivasi serta mengarahkan konsentrasi siswa untuk menulis.

B. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Juni di SMK Baznas Sulsel dan memilih kelas XI perawat jumlah siswa sebanyak 23 siswa sebagai kelas uji coba tanpa kelompok pembanding yaitu dengan menggunakan tes awal (*pretest*) setelah diberikan perlakuan (*treatment*) kemudian dilakukan pengukuran (*posttest*) lagi untuk mengetahui hasil dari perlakuan dengan menggunakan metode sugestopedia pada kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI Perawat. Pada saat proses pembelajaran, sebelum siswa diberikan tugas sebagai tes awal (*pretest*), terlebih dahulu dijelaskan materi tentang cerpen, unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen dan cara menulis cerpen yang baik, kemudian pada tahap penugasan di tes awal (*pretest*) digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen siswa sebelum diberikan perlakuan berupa penerapan metode sugestopedia yaitu siswa diberikan tugas untuk membuat cerpen.

1. Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMK Baznas Sulsel dengan Menggunakan Metode Sugestopedia

Dari hasil *pretest* diketahui bahwa masih banyak siswa yang kurang aktif pada proses penugasan dan memperoleh berbagai kesulitan dalam memilih kata atau diksi dalam menciptakan sebuah cerpen. Selain itu, sebagian siswa juga terlihat tidak bersemangat dan tidak tertarik pada saat belajar sehingga menyebabkan siswa tidak fokus mengikuti proses pembelajaran. Pada pertemuan selanjutnya pada saat dilakukan perlakuan dengan menggunakan metode sugestopedia, pada tahap ini beberapa perbedaan yang terjadi di dalam kelas terhadap respon siswa dalam belajar misalnya pada sikap dan keaktifan siswa sebelum penggunaan metode sugestopedia dan pada saat penerapan metode sugestopedia, siswa terlihat aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran sehingga kelas yang awalnya terlihat tak hidup karena ketidakantusiasan siswa dalam mengikuti pelajaran sekarang terlihat menyenangkan karena siswa tertarik dan antusias mengikuti pelajaran sebab pikiran mereka menjadi terbuka dalam menuangkan idenya melalui tulisan karena adanya penguatan oleh pemberian instrumen pada metode sugestopedia. Berdasarkan hasil penelitian perbedaan kemampuan siswa pada tahap *pretest* dan tahap *postest* terdapat perbedaan yang cukup signifikan. Hal ini dibuktikan pada hasil kerja siswa yang mendapatkan nilai tertinggi tahap *pretest* sebanyak 4 siswa dengan interval nilai dari 80-89 kemudian mengalami peningkatan pada tahap *postest* yaitu 2 siswa dengan interval nilai dari 90-100 dan 14 siswa yang mendapatkan nilai dari interval 80-89.

a. Kondisi siswa pada tahap *postest* pada kemampuan menulis cerpen

Kondisi siswa pada tahap *postest* mengalami sedikit perubahan pada hasil kerja siswa, seperti pada penentuan tema, tema sudah disesuaikan dengan isi cerpen, penokohan dalam cerpen sudah konsisten, penggambaran latar dalam cerpen sudah jelas, hal itu dipengaruhi karena siswa tidak lagi sulit dalam menuangkan ide serta memilih kata yang akan digunakan pada saat menulis cerpen karena siswa terlihat

tenang, senang, dan antusias mengikuti pelajaran dan aktif dalam proses pengaplikasian metode sugestopedia.

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa metode sugestopedia efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis cerpen. Hal itu dapat dibuktikan dengan hasil nilai rata-rata tahap *posttest* yang diberikan perlakuan metode sugestopedia memperoleh nilai lebih tinggi yaitu 57,61 dibanding pada tahap *pretest* yang tidak mendapatkan perlakuan metode sugestopedia yaitu 79,83.

Hal itu juga dibuktikan dengan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis uji t. Hasil dari analisis ini menunjukkan bahwa penggunaan metode sugestopedia memberikan pengaruh terhadap pembelajaran menulis cerpen siswa SMK kelas XI SMK Baznas Sulsel dengan hasil perbandingan nilai rata-rata siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan statistik uji t. Diketahui bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh dengan analisis uji t yaitu 6,366 dan nilai t_{tabel} yaitu 1,717 yang diperoleh dengan memperhatikan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $df = N - 1$. Hasil ini menunjukkan bahwa $H_0 =$ ditolak dan $H_1 =$ diterima. Hal ini berarti hipotesis penelitian ini yaitu “jika menerapkan metode sugestopedia ini pada pembelajaran menulis cerpen dalam pembelajaran Bahasa Indonesia maka hasil belajar siswa kelas XI SMK Baznas Sulsel akan mengalami peningkatan” diterima.

Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah terletak pada penggunaan metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan pada proses pembelajaran di kelas. Salah satu metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan agar peningkatan hasil belajar siswa dapat tercapai yaitu model pembelajaran sugestopedia.

Peningkatan hasil belajar siswa pada penggunaan metode sugestopedia ini dianggap berhasil dilihat dari hasil aktivitas siswa dalam belajar. Metode ini sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia khususnya kemampuan menulis cerpen.

2. Membuktikan Keefektifan Metode Sugestopedia dalam Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMK Baznas Sulsel.

Penerapan metode sugestopedia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMK Baznas Sulsel dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam menulis cerpen. Metode ini juga dapat meningkatkan antusias siswa belajar bahasa Indonesia karena melalui penerapan metode sugestopedia, proses pembelajaran menulis cerpen menjadi lebih menyenangkan bagi siswa. Ketika peneliti selaku guru menjelaskan materi melalui penerapan metode sugestopedia siswa lebih berkonsentrasi terhadap penjelasan yang diberikan sehingga dari lembar observasi dan hasil belajar disetiap tindakan.

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis data yang dilakukan peneliti, hasil nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tahap *posttest* yaitu 79,83 yang membuktikan peningkatan keterampilan menulis cerpen pada siswa dengan menggunakan metode sugestopedia lebih efektif digunakan. Berdasarkan tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai tahap *Posttest*, 2 orang siswa memperoleh nilai dari interval 90-100 dan persentase (9%), 14 orang siswa memperoleh nilai dari interval 80-89 dan persentase (61%) hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa membuat cerpen setelah diterapkan metode sugestopedia efektif dan mengalami peningkatan. Contoh cerpen Sarianti Alfian siswa kelas XI SMK Baznas Sulsel yang berjudul “Kehilangan Rasa Sakit”, Tema yang diangkat sangat inovatif, antara tema dengan unsur lainnya saling berkaitan, dan penggambarannya dijelaskan secara

eksplisit, alur ceritanya pun disusun secara runtut, setiap peristiwa digambarkan secara tepat dan komposisinya sesuai, penggambaran tokoh pada cerpen sudah konsisten dan jelas, penggambaran latar sesuai dengan peristiwa yang ada, sudut pandang dalam cerpen juga sudah baik, dan gaya bahasa yang digunakan sudah mulai menggunakan majas dalam karangan cerpennya, dan menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.

Hasil dari analisis perbandingan perolehan nilai rata-rata pada tahap *pretest* 57,61 dan *posttest* 79,83 dengan standar KKM 75 (Kemendikbud. 2017) membuktikan keefektifan metode sugestopedia dalam keterampilan menulis cerita pendek pada siswa kelas XI SMK Baznas Sulsel karena setelah menggunakan metode tersebut hasil karangan siswa sudah mengalami peningkatan dan hasil nilai siswa rata-rata juga sudah di atas standar atau >75 diperoleh 72% dari keseluruhan semua siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode sugestopedia dalam pembelajaran menulis cerpen ini mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa mengikuti pembelajaran dengan baik. Siswa yang awalnya kurang termotivasi dalam membuat cerpen menjadi antusias dalam menuangkan idenya, karena metode pembelajaran tersebut sangat mendukung. Sehingga dalam membuat karangan cerpen rata-rata siswa telah memenuhi unsur-unsur instrik cerpen dengan baik sehingga hasil karangan siswa juga sudah berbobot atau sudah mengalami peningkatan.

Peningkatan hasil belajar siswa pada penggunaan metode sugestopedia ini dianggap berhasil dilihat dari hasil aktivitas siswa dalam belajar. Metode ini sangat berpengaruh dan meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia khususnya kemampuan menulis cerpen.

Jika dibandingkan antara hasil proses belajar antara tahap *pretest* dan tahap *posttest* kemampuan siswa mendapat pengaruh yang signifikan dari perlakuan metode

sugestopedia. Hal itu membuktikan bahwa penggunaan metode sugestopedia dapat membuka pikiran siswa untuk lebih berpikir luas menemukan hal-hal yang berkaitan dengan sesuatu yang di cari misalnya pada pengaplikasian dalam pembelajaran menulis cerpen, hal tersebut memudahkan siswa dalam menemukan kata-kata yang dapat diuangkan dalam kalimat membentuk paragraf sehingga menciptakan sebuah cerpen.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan yang dapat diperoleh pada hasil penelitian ini adalah metode pembelajaran sugestopedia berpengaruh digunakan pada pembelajaran menulis cerpen dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas XI SMK Baznas Sulsel. Hal ini dapat dilihat dari nilai ketuntasan rata-rata kelas yang mendapatkan perlakuan metode sugestopedia yaitu 79,83 dan kelas yang tanpa menggunakan metode pembelajaran sugestopedia yaitu 57,61.

Selain itu juga dapat dilihat pada uji hipotesis yang menunjukkan hasil tes nilai t hitung memiliki jumlah lebih besar yaitu 6,366 dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu 1,717 ($t_{hitung} = 6,366 > t_{tabel} = 1,717$) dan mengikuti aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka $H_0 =$ ditolak dan $H_1 =$ diterima yang berarti penerapan metode sugestopedia memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMK Baznas Sulsel.

B. Saran

Dari hasil penelitian tersebut, peneliti menyarankan kepada :

a. Siswa

Siswa hendaknya mampu memotivasi diri dalam belajar untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen.

b. Pendidik

1. Pendidik mampu menerapkan metode pembelajaran sugestopedia pada kompetensi lain.

2. Pendidik mampu mengembangkan kreatifitasnya dalam proses pembelajaran sehingga minat dan hasil belajar siswa akan baik dan meningkat.

c. Calon peneliti

1. Mampu meneliti penerapan metode sugestopedia diberbagai sub pembelajaran. Kiranya mampu memodifikasi metode sugestopedia agar lebih menarik dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Ambaringsih, Desti. 2014. *Peningkatan Hasil Belajar Menulis Puisi Bebas Melalui Metode Suggestopedia*. *Journal of Elementary Education*, 3(2): 16-17.
- Arif, Furchan. 2007. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aryaningsih, Istoqomah. 2013. "Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Melalui Metode Sugesti-Imajinasi Menggunakan Gambar Seri Pada Siswa Kelas V SDN Patemon 01 Semarang". Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Dalman. 2012. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Darmadi, Hamid. 2014. "Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial". Bandung: Alfabeta.
- H, Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Idrus, Awaluddin R. 2018. *Metode Sugesti Imajinasi dengan Media Lagu untuk Meningkatkan Kemampuan Mengonversi Teks Pantun Menjadi Puisi Baru pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Gowa Tahun Pelajaran 2018/2019*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Unismuh Makassar.
- Ismail, Taufik. 2015. *Keefektifan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Strategi Critical Incident (Pengalamann Penting) Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Makassar*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: UNM
- Jannah, Hilyatul. 2018. *Keefektifan Strategi Belajar Show Not Tell dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Sungguminasa*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Unismuh Makassar.
- Keraf, Gorys. 1985. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kemendikbud. 2017. *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lozanov, G. 1978. *Report on the Method of Suggestology / Suggestopedia*. United Nations Educational Scientific and Cultural Organization: Paris.
- Munira. 2015. *Dasar Keterampilan Menulis*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- M. Kuntarto, Niknik. 2013. *Cermat ' ' Berbahasa Teliti dalam Berpikir*, Jakarta: Mitra Wacana Media. 65
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Edisi 2*, Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.

- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Richards, Jack C. And Theodore S Rodgers. 1993. *Approaches and Methods in Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Semi, M. Atar. 2008. Buku pendukung pengajaran sastra dalam sastra masuk sekolah. Editor: Riris K. Toha-Sarumpaet. Magelang: Indonesia Tera.
- Sugiyono. 2008. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo, Jakob. 2001. *Menjadi Manusia: Mencari Esensi Kemanusiaan Perspektif Kebudayaan*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Sumardjo, Jakob. 2007. *Catatan Kecil Tentang Menulis cerita pendek*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengkajian Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trimatra, Petrus. 2005. "Metode Sugesti-Imajinasi dalam Pembelajaran Menulis dengan Media Lagu. *Jurnal*.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(2-1)

| | |
|----------------|-----------------------|
| Sekolah | : SMK Baznas Makassar |
| Mata Pelajaran | : Bahasa Indonesia |
| Kelas/Semester | : XI / Ganjil |
| Materi | : Cerita Pendek |
| Alokasi Waktu | : 2 x 40 Menit |

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

| Kompetensi dasar | Kegiatan pembelajaran |
|---|--|
| 3.8 Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca | <ul style="list-style-type: none">• Menentukan unsur intrinsik, ekstrinsik dan nilai-nilai dalam cerpen serta menerapkan nilai-nilai dalam cerpen kedalam kehidupan sehari-hari. |
| 4.8 Mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita pendek | <ul style="list-style-type: none">• Mempresentasikan dan memperbaiki hasil kerja dalam diskusi kelas. |

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran selesai siswa dapat :

Pertemuan Pertama:

- Siswa mampu memahami unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen

- Siswa mampu membuat cerpen dari tema yang telah disediakan
- Fokus Karakter : Disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, dan jujur.

D. Materi

1. Materi Reguler

- Pengertian cerpen
- Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen
- Contoh cerpen

E. Pendekatan, Metode dan Model Pembelajaran

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Sugestopedia
- Model : Student Center

F. Media dan Bahan

- Media
 - Musik Klasik “Moonlight” by L. Van Beethoven dan “Maid with The Flaxen Hair” by Richard Stoltzman.
- Bahan
 - Spidol
 - Laptop
 - Speaker atau alat penguat suara lainnya

G. Sumber belajar

- Buku Paket Bahasa dan Sastra Indonesia SMA/SMK Kelas XI
- Cerita Pendek *Pena yang Dipungut Ayahku Menjadikanku Seorang Sarjana* karya Anang Satria Metere

I. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

(2 X 45 Menit = 90 Menit)

| Kegiatan | Deskripsi kegiatan | Alokasi waktu |
|-------------|---|---------------|
| Pendahuluan | <ol style="list-style-type: none"> Guru mengecek kesiapan belajar peserta didik dan membimbing untuk berdoa Guru melakukan apersepsi menanyakan materi dengan menghubungkan apa yang ada di | 20 menit |

| | | |
|---------------|--|----------|
| | <p>lingkungan sekitar.</p> <p>3. Guru meminta satu peserta didik menjelaskan materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya</p> <p>4. Guru menyampaikan indikator/tujuan pembelajaran</p> <p>5. Guru menyampaikan teknik penilaian yang akan dilakukan dalam pembelajaran</p> | |
| Kegiatan Inti | <p>Mengamati</p> <p>6. Guru menyampaikan informasi tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu “memahami unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen”.</p> <p>7. Siswa dan guru duduk melingkar dengan membuat lingkaran yang semua muka dapat saling melihat satu sama lain.</p> <p>8. Guru mengulas pengertian dan pemahaman mengenai cerpen.</p> <p>9. Siswa diajak untuk mengamati kesalahan dalam penulisan cerpen sebelumnya.</p> <p>Menanyakan</p> <p>10. Guru dan siswa saling tanya jawab tentang pemahaman cerpen.</p> <p>11. Guru dan siswa saling tanya jawab tentang unsur-unsur intrinsik cerpen serta contohnya.</p> <p>Eksplorasi</p> <p>12. Siswa diatur untuk duduk santai seperti sedang melakukan yoga</p> <p>13. Siswa diajak untuk berkonsentrasi dengan melakukan rileksasi, yakni mengatur pernapasan selama 15 menit sesuai intruksi guru.</p> <p>14. Guru memutar musik klasik “Moonlight” by L. Van Beethoven serta memerintahkan siswa agar pikiran dan perasaannya menyatu dengan alunan musik.</p> <p>15. Guru membacakan cerpen <i>Pena yang Dipungut Ayahku Menjadikanku Seorang Sarjana</i> karya Anang Satria Metere dengan nada dan suasana menyatu dengan musik tersebut.</p> <p>Mengasosiasi</p> <p>16. Setelah melihat perubahan ekspresi raut wajah siswa, guru memerintahkan mereka untuk membuka matanya.</p> <p>17. Satu persatu siswa diminta membuat sebuah kata berbeda yang menunjukkan apa yang ia imajinasikan.</p> <p>18. Siswa diberi kesempatan untuk memilih tempat duduk sesuai kenyamanan siswa.</p> <p>Mengomunikasikan</p> <p>19. Siswa dituntut untuk membuat sebuah karangan cerpen dengan unsur-unsur pembangunnya dengan diiringi musik klasik “Maid with The Flaxen Hair”</p> | 60 menit |

| | | |
|---------|---|----------|
| | by Richard Stoltzman. | |
| Penutup | 20. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran. 21. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. | 10 menit |

A. Penilaian

1. Teknik penilaian
 - a. Penilaian sikap
 - Teknik penilaian : observasi/pengamatan
 - Bentuk : catatan hasil observasi
2. Kompetensi keterampilan
 - Teknik penilaian : penugasan
 - Bentuk : tugas tertulis
 - Instrumen penilaian : lembar kerja siswa dan presentasi

B. Instrumen Penilaian Sikap

Pengamatan Perilaku Ilmiah:

| No | Aspek yang dinilai | 3 | 2 | 1 | Keterangan |
|----|--|---|---|---|------------|
| 1 | Kemampuan menyimak dengan baik. | | | | |
| 2 | Ketekunan dan tanggung jawab dalam belajar dan bekerja baik secara individu. | | | | |
| 3 | Keterampilan berkomunikasi pada saat belajar. | | | | |

1. Rubrik Penilaian Perilaku:

| No | Aspek yang dinilai | Rubrik |
|----|--|--|
| 1 | Kemampuan menyimak dengan baik | 3: Menunjukkan rasa antusias, dan memusatkan perhatiannya dalam kegiatan menyimak pada saat cerpen dibacakan. 2: Menunjukkan rasa antusias namun kurang memusatkan perhatiannya pada saat cerpen dibacakan. 1: Tidak menunjukkan antusias, sulit memusatkan perhatiannya pada saat cerpen dibacakan. |
| 2 | Ketekunan dan tanggung jawab dalam belajar dan bekerja baik secara | 3: Tekun dalam mengamati, berupaya tepat waktu 2: Tekun dalam mengamati, namun tidak tepat waktu 1: Tidak Tekun dalam mengamati, dan tidak selesai |

| | | |
|---|--|---|
| | individu. | |
| 3 | Keterampilan berkomunikasi pada saat belajar | 3:Aktif dalam tanya jawab,dapat mengemukakan gagasan atau ide,menghargai pendapat siswa lain. 2: Aktif dalam tanya jawab,tidak ikut mengemukakan gagasan atau ide,menghargai pendapat siswa lain. 1: Aktif dalam tanya jawab,tidak ikut mengemukakan gagasan atau ide,tidak menghargai pendapat siswa lain. |

C. Penilaian Keterampilan

Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Cerita Pendek

| No | Unsur yang dinilai | Skor |
|----|--------------------|------------|
| 1 | Alur (Plot) | 15 |
| 2 | Tema | 15 |
| 3 | Penokohan | 20 |
| 4 | Latar | 15 |
| 5 | Sudut Pandang | 15 |
| 6 | Gaya Bahasa | 20 |
| | | 100 |

Uraian Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Cerita Pendek

| Aspek yang Dinilai | Skor | Kriteria |
|--------------------|-------|---|
| Alur | 15-14 | Sangat baik atau sempurna : setiap unsur saling berkaitan, setiap peristiwa saling berkaitan, dan tahapan peristiwa digambarkan secara tepat dan komposisinya sesuai. |
| | 13-11 | Baik : setiap peristiwa saling berkaitan, tahapan peristiwa digambarkan secara tepat dan komposisinya sesuai. |
| | 10-8 | Cukup baik : setiap peristiwa saling berkaitan, meskipun tahapan peristiwa yang digambarkan komposisinya kurang tepat dan sesuai. |

| | | |
|------------------|-------|---|
| | 8-6 | Kurang baik: ada beberapa peristiwa yang tidak berkaitan dengan peristiwa lain, tahapan peristiwa yang digambarkan komposisinya kurang tepat. |
| | 5-0 | Sangat kurang : setiap peristiwa yang diceritakan tidak berkaitan dan masih sangat abstrak. |
| Tema | 15-14 | Sangat baik atau sempurna : sangat inovatif, tidak sama dengan teman lainnya, antara tema dengan unsur lainnya saling berkaitan, dan penggambarannya dijelaskan secara eksplisit. |
| | 13-11 | Baik : inovatif, tidak sama dengan teman lainnya, antara tema dengan unsur lainnya saling berkaitan, dan penggambarannya dijelaskan secara eksplisit. |
| | 10-8 | Cukup baik : antara tema dengan unsur lainnya saling berkaitan, dan penggambarannya dijelaskan secara eksplisit |
| | 8-6 | Kurang baik : antara tema dengan unsur lainnya saling berkaitan, hanya saja penggambarannya kurang apik. |
| | 5-0 | Sangat kurang : antara tema dengan unsur lain tidak ada kaitannya dan masih sangat abstrak |
| Penokohan | 20-18 | Sangat baik atau sempurna: sangat sempurna penggambaran setiap tokoh, baik secara dramatik maupun eksplisit, antara penokohan dan unsur lain saling berkaitan. |
| | 17-15 | Baik: penggambaran setiap tokoh cukup baik dan antara penokohan dengan unsur lain saling berkaitan. |
| | 14-12 | Cukup baik: penggambaran tokoh utama saja yang baik serta antara penokohan dengan unsur lain saling berkaitan. |
| | 11-9 | Kurang baik: penggambaran setiap tokoh masih kurang dan antara penokohan dengan unsur lain kurang berkaitan. |

| | | |
|----------------------|-------|--|
| | 8-0 | Sangat kurang: antara penokohan dengan unsur lain tidak ada kaitannya dan penggambaran watak tokohpun sangat abstrak. |
| Latar | 15-14 | Sangat baik atau sempurna : penggambaran latar sesuai dengan setiap unsur pembangunan cerpen lainnya, penggambaran latar menggunakan bahasa yang indah dan tepat. |
| | 13-11 | Baik : penggambaran latar sesuai dengan setiap unsur pembangun cerpen lainnya. |
| | 10-8 | Cukup baik : penggambaran latar sesuai dengan peristiwa yang ada, hanya saja kurang imajinatif dalam menggambarkan suatu latar. |
| | 8-6 | Kurang baik : kurang imajinatif dalam menggambarkan suatu latar cerita. |
| | 5-0 | Sangat kurang : latar sangat abstrak. |
| Sudut Pandang | 15-14 | Sangat baik atau sempurna : sangat imajinatif dan baik dalam menceritakan sebuah kisah, variatif dalam pemosisikan dirinya sebagai narator, dan tiap unsur saling berkaitan. |
| | 13-11 | Baik : baik dalam pemosisikan dirinya sebagai narator, dan tiap unsur saling berkaitan. |
| | 10-8 | Cukup baik : cukup baik dalam pemosisikan dirinya sebagai narator. |
| | 8-6 | Kurang baik : kurang baik dan kurang imajinatif dalam menceritakan sebuah kisah dalam cerpen. |
| | 5-0 | Sangat kurang : sangat abstrak posisi seorang naratornya |
| | 20-18 | Sangat baik atau sempurna : banyak majas yang digunakan dengan baik dan tepat, imajinatif dalam menggambarkan setiap unsurnya, dan menggunakan bahasa tulis dengan baik dan benar. |
| | 17-15 | Baik : mulai menggunakan majas dalam karangan cerpennya, imajinatif dalam menggambarkan setiap |

| | | |
|--------------------|-------|---|
| Gaya Bahasa | | unsurnya, dan menggunakan bahasa tulis dengan baik dan benar. |
| | 14-12 | Cukup baik : cukup baik dalam menggambarkan setiap unsurnya, dan menggunakan bahasa tulis dengan baik dan benar. |
| | 11-9 | Kurang baik : menggunakan bahasa tulis dengan baik dan benar. |
| | 8-0 | Sangat kurang : masih menggunakan bahasa lisan. |

Lampiran Materi

Pengertian Cerpen

cerpen adalah karya sastra yang bisa dibaca dalam sekali duduk dan cerpen juga merupakan cerita fiksi yang ceritanya memusat pada satu peristiwa ataupun pada satu tokoh dengan kesan tunggal. Dari aspek bentuk cerpen adalah cerita fiksi yang pendek, yang pada umumnya ditulis antara 1-30 halaman. Kertas folio dengan pengetikan spasi renggang atau terdiri antara 500 - 40.000 kata

Unsur Intrinsik dan ekstrinsik cerpen

A. Unsur intrinsik

Unsur intrinsik cerpen adalah unsur yang membangun cerpen dari dalam cerpen itu sendiri.

1. Tema

Tema adalah persoalan pokok sebuah cerita. Tema disebut juga ide cerita. Tema dapat berwujud pengamatan pengarang terhadap berbagai peristiwa dalam kehidupan ini. Kita dapat memahami tema sebuah cerita jika sudah membaca cerita tersebut secara keseluruhan.

2. Tokoh dan perwatakan tokoh

Istilah tokoh menunjuk pada orangnya, pelaku cerita, sedangkan watak, perwatakan atau karakter menunjukkan pada sifat dan sikap para tokoh yang menggambarkan kualitas pribadi seseorang tokoh.

Ada 3 tokoh yaitu:

- a. Tokoh protagonis (atau disebut juga sebagai tokoh utama). Tokoh protagonis merupakan tokoh yang biasanya berperilaku baik.

- b. Tokoh antagonis (tokoh yang menentang tokoh utama). Tokoh antagonis merupakan tokoh yang biasanya berperilaku jahat.
 - c. Tokoh tritagonis (tokoh yang mendukung tokoh utama). Tokoh tritagonis merupakan tokoh yang biasanya membantu tokoh protagonis dan biasanya berperilaku baik.
3. Latar (setting)

Latar dalam sebuah cerita menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar dapat dibedakan menjadi tiga yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar suasana.
4. Alur (plot)

Alur adalah urutan peristiwa yang berdasarkan hukum sebab akibat. Alur tidak hanya mengemukakan apa yang terjadi, akan tetapi menjelaskan kenapa hal ini bisa terjadi. Kehadiran alur dapat membuat cerita berkesinambungan. Oleh karena itu, alur biasanya disebut juga susunan cerita atau jalan cerita.

Alur terbagi atas 3 jenis yaitu

 - a. Alur maju
 - b. Alur mundur
 - c. Alur maju-mundur (gabungan)
5. Sudut pandang (point of view)

Sudut pandang adalah visi pengarang dalam memandang suatu peristiwa dalam cerita. Ada beberapa macam sudut pandang, diantaranya sudut pandang orang pertama (gaya bahasa dengan sudut pandang “aku”), sudut pandang peninjau (orang ketiga), dan sudut pandang campuran. Sudut pandang ada 2 yaitu sudut pandang pertama dan sudut pandang ketiga.
6. Gaya bahasa

Gaya bahasa adalah cara khas penyusunan dan penyampaian dalam bentuk tulisan dan lisan. Ruang lingkup dalam tulisan meliputi penggunaan kalimat, pemilihan diksi (pilihan kata), penggunaan majas, dan penghematan kata. Jadi, gaya merupakan seni mengungkapkan seorang pengarang terhadap karyanya.
7. Amanat

Melalui amanat, pengarang dapat menyampaikan sesuatu, baik hal yang bersifat positif maupun negatif. Dengan kata lain, amanat adalah pesan yang

ingin disampaikan pengarang berupa pemecahan masalah atau jalan keluar terhadap persoalan yang ada dalam cerita.

B. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung memengaruhi bangun cerita sebuah karya. Unsur ekstrinsik karya sastra, antara lain:

1. Latar belakang penciptaan : berkaitan dengan tujuan dari karya sastra.
2. Sejarah latar belakang pengarang : berkaitan dengan kondisinya seperti sosial, masyarakat dari karya sastra sosial.
3. Kondisi masyarakat: berkaitan dengan kondisi sekarang dari karya sastra seperti tentang pemanasan global atau kondisi masyarakat.
4. unsur psikologis (PSI) : berdasarkan psikologis pengarang.

C. Contoh Cerpen

Pena Yang Dipungut Ayahku Menjadikanku Seorang Sarjana
(Anang Satria Metere)



Berawal dari pelulusan di SMA ku, di hari itu semua jantung penuh debar aliran darah sangat cepat mengalir rasa cemas melanda semua murid kelas 12, tapi semua masih bisa melampiaskan rasa cemas mereka kepada orangtua mereka yang turut serta hadir dalam kegiatan pelulusan itu, dan hanya akulah yang tidak didampingi oleh kedua orangtuaku.

Ayahku hanya berpesan kepadaku untuk memberi tanda di depan pintu rumah lulus atau tidaknya aku dalam menempuh sekolah di SMA, pesan itu sangat unik dan membuatku sadar akan apa yang akan terjadi bila keputusan kelulusan sudah dibacakan, ayah berkata: jika kamu lulus nak gantungkan baju seragammu di depan pintu tapi kalo tidak lulus gantungkan sayur daun ubi di depan pintu, itu menandakan bahwa kamu harus berjualan sayur keliling. Karena aku lulus sayur daun ubi yang sudah saya siapkan saya masak sendiri dan baju seragam sudah saya gantung di depan pintu, saya sudah tau kabar ayah dan ibu saya akan pulang tepat pukul 03:00 sore.

Oh iya terlalu jauh cerita yang sudah kalian baca tanpa tau siapa saya, nama saya adalah ASM saya terlahir di keluarga sederhana dengan pekerjaan ayah pedagang somay di MTs yang ada di kotaku, adik aku dua dan semua masih sekolah, di sinilah aku berpikir untuk tidak melanjutkan pendidikanku di jenjang kuliah karena kasian adik adikku, tapi tidak ayahku berbeda pendapat denganku, ayahku Hanya lulusan SD dan ingin aku melanjutkan sekolah ke tingkat perguruan tinggi yang ada di kotaku, saya mengajukan pertanyaan kepada ayahku “lantas siapa yang mau bayar uang kuliahku...?” itu kataku, ayah ku menjawab pertanyaanku dengan aneh seperti kebiasaan bahwa ayahku susah ditebak orangnya, “sekolah itu di mana mana hanya pake pena kok kamu pusing, kecuali kalo sekolah tidak pake pena lagi itu baru saya pusing” kata ayahku, aku tambah pusing dengan jawaban yang aku tidak paham sedikit pun, tapi aku iyakan saja apapun yang terjadi aku terima keputusannya.

Pendaftaran pun dimulai dan ternyata ayahku berutang kepada orang untuk pendaftaranku. Hari pertama kuliah ayahku berkata “kamu lihat gelas kosong di atas meja itu, gelas itu akan berisi pena dan tidak akan pernah kosong karena sekolah hanya butuh pena iya kan” aku hanya tersenyum sambil berpikir maksudnya apa ya?,

Nah sekarang aku sudah semester tujuh persiapan pengajuan judul skripsi, kebiasaan teman kuliah penaku itu suka hilang dipinjamlah tidak dikembalikan atau tercecer, tapi tenang di gelas kosong di rumah ada banyak pena yang disediakan ayahku, aku mengajukan judul tentang pedagang kaki lima (PKL). yang aku teliti itu adalah ayahku sendiri, dan di situ baru aku tau bahwa pena yang ada di gelas yang selalu aku ambil bila penaku hilang adalah pena yang dipungut ayahku di tempat sampah ketika dia pulang berjualan di MTs, dia mendatangi semua tempat sampah yang ada di setiap kelas memilih yang masih bisa digunakan, di sinilah aku sadar bahwa pena yang dipungut ayahku bisa menjadikanku sarjana, dan betul kata dia bahwa sekolah itu hanya butuh pena.

Dengan tidak sadar aku berlari memeluknya dan mengatakan berhenti ayah mencari pena di tempat sampah pena di rumah masih cukup untuk menjadikan aku seorang sarjana, aku sarjana karena pena yang dipungut ayahku

Makassar, April 2019

Mengetahui,

Guru Pamong

Peneliti

Ririn Sabriadi, S.Pd., M.Pd.
NIP:

Nuralifa
NIM: 10533801215



DAFTAR HADIR SISWA KELAS XI

SMK BAZNAS SULSEL

| No | Nama Siswa | Mei 2019 | |
|----|---------------------|-------------|--------------|
| | | Pertemuan I | Pertemuan II |
| 1 | Adriana | √ | √ |
| 2 | Agustiar | √ | √ |
| 3 | Andini | √ | √ |
| 4 | Fadillah | √ | √ |
| 5 | Fira Sapira | √ | √ |
| 6 | Fitriani | √ | √ |
| 7 | Hajria A | √ | √ |
| 8 | Indah | √ | √ |
| 9 | Madina | √ | √ |
| 10 | Muh. Erlangga | √ | √ |
| 11 | Muh. Farid | √ | √ |
| 12 | Muh. Rivaldi | √ | √ |
| 13 | Nurmatiwi M | √ | √ |
| 14 | Nurrahmi Usman | √ | √ |
| 15 | Nurul Alifka | √ | √ |
| 16 | Nur Afina | √ | √ |
| 17 | Nur Aulinayah | √ | √ |
| 18 | Nur Elysa | √ | √ |
| 19 | Nur Halifah | √ | √ |
| 20 | Rahmawati | √ | √ |
| 21 | Rida Khaerunnisa | √ | √ |
| 22 | Sarianti Alfian | √ | √ |
| 23 | Zulaiqah Nuroniatty | √ | √ |

Keterangan :

Laki-laki : 4 Orang

Perempuan : 19 Orang

Jumlah : 23 Orang

**DAFTAR HASIL BELAJAR (PRE-TEST DAN POST-TEST
SISWA KELAS XI PERAWAT SMK BAZNAS SULSEL)**

| No | Nama Siswa | Nilai | |
|------------------|--------------------|----------|-----------|
| | | Pre-Test | Post-Test |
| 1 | Adriana | 67 | 85 |
| 2 | Agustiar | 44 | 68 |
| 3 | Andini | 44 | 81 |
| 4 | Fadillah | 57 | 75 |
| 5 | Fira Sapira | 57 | 77 |
| 6 | Fitriani | 50 | 81 |
| 7 | Hajria A | 44 | 81 |
| 8 | Indah | 81 | 89 |
| 9 | Madina | 57 | 81 |
| 10 | Muh. Erlangga | 53 | 80 |
| 11 | Muh. Farid | 44 | 84 |
| 12 | Muh. Rivaldi | 67 | 82 |
| 13 | Nurmatiwi M | 87 | 89 |
| 14 | Nurrahmi Usman | 50 | 80 |
| 15 | Nurul Alifka | 50 | 80 |
| 16 | Nur Afina | 44 | 60 |
| 17 | Nur Aulinayah | 57 | 80 |
| 18 | Nur Elysa | 50 | 78 |
| 19 | Nur Halifah | 81 | 96 |
| 20 | Rahmawati | 57 | 78 |
| 21 | Rida Khaerunnisa | 44 | 57 |
| 22 | Sarianti Alfian | 87 | 94 |
| 23 | Zulaiqah Nuroniaty | 53 | 80 |
| Rata-rata | | | |

ASPEK PENILAIAN MENULIS CERPEN

| Aspek yang Dinilai | Skor | Kriteria |
|--------------------|-------|---|
| Alur | 15-14 | Sangat baik atau sempurna : setiap unsur saling berkaitan, setiap peristiwa saling berkaitan, dan tahapan peristiwa digambarkan secara tepat dan komposisinya sesuai. |
| | 13-11 | Baik : setiap peristiwa saling berkaitan, tahapan peristiwa digambarkan secara tepat dan komposisinya sesuai. |
| | 10-8 | Cukup baik : setiap peristiwa saling berkaitan, meskipun tahapan peristiwa yang digambarkan komposisinya kurang tepat dan sesuai. |
| | 8-6 | Kurang baik : ada beberapa peristiwa yang tidak berkaitan dengan peristiwa lain, tahapan peristiwa yang digambarkan komposisinya kurang tepat. |
| | 5-0 | Sangat kurang : setiap peristiwa yang diceritakan tidak berkaitan dan masih sangat abstrak. |
| Tema | 15-14 | Sangat baik atau sempurna : sangat inovatif, tidak sama dengan teman lainnya, antara tema dengan unsur lainnya saling berkaitan, dan penggambarannya dijelaskan secara eksplisit. |
| | 13-11 | Baik : inovatif, tidak sama dengan teman lainnya, antara tema dengan unsur lainnya saling berkaitan, dan penggambarannya dijelaskan secara eksplisit. |
| | 10-8 | Cukup baik : antara tema dengan unsur lainnya saling berkaitan, dan penggambarannya dijelaskan secara eksplisit |
| | 8-6 | Kurang baik : antara tema dengan unsur lainnya saling berkaitan, hanya saja penggambarannya kurang apik. |
| | 5-0 | Sangat kurang : antara tema dengan unsur lain tidak ada kaitannya dan masih sangat abstrak |

| | | |
|------------------|-------|--|
| Penokohan | 20-18 | Sangat baik atau sempurna: sangat sempurna penggambaran setiap tokoh, baik secara dramatik maupun eksplisit, antara penokohan dan unsur lain saling berkaitan. |
| | 17-15 | Baik: penggambaran setiap tokoh cukup baik dan antara penokohan dengan unsur lain saling berkaitan. |
| | 14-12 | Cukup baik: penggambaran tokoh utama saja yang baik serta antara penokohan dengan unsur lain saling berkaitan. |
| | 11-9 | Kurang baik: penggambaran setiap tokoh masih kurang dan antara penokohan dengan unsur lain kurang berkaitan. |
| | 8-0 | Sangat kurang: antara penokohan dengan unsur lain tidak ada kaitannya dan penggambaran watak tokohpun sangat abstrak. |
| Latar | 15-14 | Sangat baik atau sempurna : penggambaran latar sesuai dengan setiap unsur pembangunan cerpen lainnya, penggambaran latar menggunakan bahasa yang indah dan tepat. |
| | 13-11 | Baik : penggambaran latar sesuai dengan setiap unsur pembangun cerpen lainnya. |
| | 10-8 | Cukup baik : penggambaran latar sesuai dengan peristiwa yang ada, hanya saja kurang imajinatif dalam menggambarkan suatu latar. |
| | 8-6 | Kurang baik : kurang imajinatif dalam menggambarkan suatu latar cerita. |
| | 5-0 | Sangat kurang : latar sangat abstrak. |
| | 15-14 | Sangat baik atau sempurna : sangat imajinatif dan baik dalam menceritakan sebuah kisah, variatif dalam pemosisikan dirinya sebagai narator, dan tiap unsur saling berkaitan. |
| | 13-11 | Baik : baik dalam pemosisikan dirinya sebagai |

| | | |
|----------------------|-------|---|
| Sudut Pandang | | narator, dan tiap unsur saling berkaitan. |
| | 10-8 | Cukup baik: cukup baik dalam pemosisikan dirinya sebagai narator. |
| | 8-6 | Kurang baik: kurang baik dan kurang imajinatif dalam menceritakan sebuah kisah dalam cerpen. |
| | 5-0 | Sangat kurang: sangat abstrak posisi seorang naratornya |
| Gaya Bahasa | 20-18 | Sangat baik atau sempurna: banyak majas yang digunakan dengan baik dan tepat, imajinatif dalam menggambarkan setiap unsurnya, dan menggunakan bahasa tulis dengan baik dan benar. |
| | 17-15 | Baik : mulai menggunakan majas dalam karangan cerpennya, imajinatif dalam menggambarkan setiap unsurnya, dan menggunakan bahasa tulis dengan baik dan benar. |
| | 14-12 | Cukup baik : cukup baik dalam menggambarkan setiap unsurnya, dan menggunakan bahasa tulis dengan baik dan benar. |
| | 11-9 | Kurang baik : menggunakan bahasa tulis dengan baik dan benar. |
| | 8-0 | Sangat kurang : masih menggunakan bahasa lisan. |

Uji Normalitas

Tests of Normality

| | kelas | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|----------------|-----------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
| | | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Nilai Pos-Test | Pre-Test | ,256 | 23 | ,000 | ,829 | 23 | ,001 |
| | Post-Test | ,203 | 23 | ,015 | ,890 | 23 | ,016 |



Uji Hipotesis

Group Statistics

| | Kelas | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|---------------|----------|----|---------|----------------|-----------------|
| Hasil Belajar | Pre-Test | 23 | 57,6087 | 14,11878 | 2,94397 |
| | Pos-Test | 23 | 79,8261 | 8,98813 | 1,87416 |

Independent Samples Test

| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|---------------|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|----------|
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| Hasil Belajar | Equal variances assumed | 4,823 | ,033 | 6,366 | 44 | ,000 | 22,21739 | 3,48990 | 29,25083 | 15,18396 |
| | Equal variances not assumed | | | 6,366 | 37,316 | ,000 | 22,21739 | 3,48990 | 29,28658 | 15,14820 |

t Table

***t* Table**

| cum. prob | <i>t</i> _{.50} | <i>t</i> _{.75} | <i>t</i> _{.80} | <i>t</i> _{.85} | <i>t</i> _{.90} | <i>t</i> _{.95} | <i>t</i> _{.975} | <i>t</i> _{.99} | <i>t</i> _{.995} | <i>t</i> _{.999} | <i>t</i> _{.9995} |
|-----------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|--------------------------|-------------------------|--------------------------|--------------------------|---------------------------|
| one-tail | 0.50 | 0.25 | 0.20 | 0.15 | 0.10 | 0.05 | 0.025 | 0.01 | 0.005 | 0.001 | 0.0005 |
| two-tails | 1.00 | 0.50 | 0.40 | 0.30 | 0.20 | 0.10 | 0.05 | 0.02 | 0.01 | 0.002 | 0.001 |
| df | | | | | | | | | | | |
| 1 | 0.000 | 1.000 | 1.378 | 1.963 | 3.078 | 6.314 | 12.71 | 31.82 | 63.66 | 318.31 | 636.62 |
| 2 | 0.000 | 0.816 | 1.061 | 1.386 | 1.886 | 2.920 | 4.303 | 6.965 | 9.925 | 22.327 | 31.599 |
| 3 | 0.000 | 0.765 | 0.978 | 1.250 | 1.638 | 2.353 | 3.182 | 4.541 | 5.841 | 10.215 | 12.924 |
| 4 | 0.000 | 0.741 | 0.941 | 1.190 | 1.533 | 2.132 | 2.776 | 3.747 | 4.604 | 7.173 | 8.610 |
| 5 | 0.000 | 0.727 | 0.920 | 1.156 | 1.476 | 2.015 | 2.571 | 3.365 | 4.032 | 5.893 | 6.869 |
| 6 | 0.000 | 0.718 | 0.906 | 1.134 | 1.440 | 1.943 | 2.447 | 3.143 | 3.707 | 5.208 | 5.959 |
| 7 | 0.000 | 0.711 | 0.896 | 1.119 | 1.415 | 1.895 | 2.365 | 2.998 | 3.499 | 4.785 | 5.408 |
| 8 | 0.000 | 0.706 | 0.889 | 1.108 | 1.397 | 1.860 | 2.306 | 2.896 | 3.355 | 4.501 | 5.041 |
| 9 | 0.000 | 0.703 | 0.883 | 1.100 | 1.383 | 1.833 | 2.262 | 2.821 | 3.250 | 4.297 | 4.781 |
| 10 | 0.000 | 0.700 | 0.879 | 1.093 | 1.372 | 1.812 | 2.228 | 2.764 | 3.169 | 4.144 | 4.587 |
| 11 | 0.000 | 0.697 | 0.876 | 1.088 | 1.363 | 1.796 | 2.201 | 2.718 | 3.106 | 4.025 | 4.437 |
| 12 | 0.000 | 0.695 | 0.873 | 1.083 | 1.356 | 1.782 | 2.179 | 2.681 | 3.055 | 3.930 | 4.318 |
| 13 | 0.000 | 0.694 | 0.870 | 1.079 | 1.350 | 1.771 | 2.160 | 2.650 | 3.012 | 3.852 | 4.221 |
| 14 | 0.000 | 0.692 | 0.868 | 1.076 | 1.345 | 1.761 | 2.145 | 2.624 | 2.977 | 3.787 | 4.140 |
| 15 | 0.000 | 0.691 | 0.866 | 1.074 | 1.341 | 1.753 | 2.131 | 2.602 | 2.947 | 3.733 | 4.073 |
| 16 | 0.000 | 0.690 | 0.865 | 1.071 | 1.337 | 1.746 | 2.120 | 2.583 | 2.921 | 3.686 | 4.015 |
| 17 | 0.000 | 0.689 | 0.863 | 1.069 | 1.333 | 1.740 | 2.110 | 2.567 | 2.898 | 3.646 | 3.965 |
| 18 | 0.000 | 0.688 | 0.862 | 1.067 | 1.330 | 1.734 | 2.101 | 2.552 | 2.878 | 3.610 | 3.922 |
| 19 | 0.000 | 0.688 | 0.861 | 1.066 | 1.328 | 1.729 | 2.093 | 2.539 | 2.861 | 3.579 | 3.883 |
| 20 | 0.000 | 0.687 | 0.860 | 1.064 | 1.325 | 1.725 | 2.086 | 2.528 | 2.845 | 3.552 | 3.850 |
| 21 | 0.000 | 0.686 | 0.859 | 1.063 | 1.323 | 1.721 | 2.080 | 2.518 | 2.831 | 3.527 | 3.819 |
| 22 | 0.000 | 0.686 | 0.858 | 1.061 | 1.321 | 1.717 | 2.074 | 2.508 | 2.819 | 3.505 | 3.792 |
| 23 | 0.000 | 0.685 | 0.858 | 1.060 | 1.319 | 1.714 | 2.069 | 2.500 | 2.807 | 3.485 | 3.768 |
| 24 | 0.000 | 0.685 | 0.857 | 1.059 | 1.318 | 1.711 | 2.064 | 2.492 | 2.797 | 3.467 | 3.745 |
| 25 | 0.000 | 0.684 | 0.856 | 1.058 | 1.316 | 1.708 | 2.060 | 2.485 | 2.787 | 3.450 | 3.725 |
| 26 | 0.000 | 0.684 | 0.856 | 1.058 | 1.315 | 1.706 | 2.056 | 2.479 | 2.779 | 3.435 | 3.707 |
| 27 | 0.000 | 0.684 | 0.855 | 1.057 | 1.314 | 1.703 | 2.052 | 2.473 | 2.771 | 3.421 | 3.690 |
| 28 | 0.000 | 0.683 | 0.855 | 1.056 | 1.313 | 1.701 | 2.048 | 2.467 | 2.763 | 3.408 | 3.674 |
| 29 | 0.000 | 0.683 | 0.854 | 1.055 | 1.311 | 1.699 | 2.045 | 2.462 | 2.756 | 3.396 | 3.659 |
| 30 | 0.000 | 0.683 | 0.854 | 1.055 | 1.310 | 1.697 | 2.042 | 2.457 | 2.750 | 3.385 | 3.646 |
| 40 | 0.000 | 0.681 | 0.851 | 1.050 | 1.303 | 1.684 | 2.021 | 2.423 | 2.704 | 3.307 | 3.551 |
| 60 | 0.000 | 0.679 | 0.848 | 1.045 | 1.296 | 1.671 | 2.000 | 2.390 | 2.660 | 3.232 | 3.460 |
| 80 | 0.000 | 0.678 | 0.846 | 1.043 | 1.292 | 1.664 | 1.990 | 2.374 | 2.639 | 3.195 | 3.416 |
| 100 | 0.000 | 0.677 | 0.845 | 1.042 | 1.290 | 1.660 | 1.984 | 2.364 | 2.626 | 3.174 | 3.390 |
| 1000 | 0.000 | 0.675 | 0.842 | 1.037 | 1.282 | 1.646 | 1.962 | 2.330 | 2.581 | 3.098 | 3.300 |
| Z | 0.000 | 0.674 | 0.842 | 1.036 | 1.282 | 1.645 | 1.960 | 2.326 | 2.576 | 3.090 | 3.291 |
| | 0% | 50% | 60% | 70% | 80% | 90% | 95% | 98% | 99% | 99.8% | 99.9% |
| | Confidence Level | | | | | | | | | | |

**DOKUMENTASI
PRETEST**

Tahap penyampaian materi



Gambar 1. Guru melakukan apersepsi dan menyampaikan materi kepada siswa

Tahap siswa menerima materi



Tahap pemberian tugas



Gambar 3. Guru sedang memberikan tugas kepada siswa

Tahap evaluasi dan penutup



Dokumentasi

Posttest

Tahap pendahuluan



Gambar 5. Guru sedang melakukan aporseptor dan menyampaikan indikator pembelajaran

Tahap rileksasi



Gambar 6. Guru membuat siswa merasa santai dan mengatur pernapasannya dan memutar musik memutar musik klasik “Moonlight” by L. Van Beethoven serta memerintahkan siswa agar pikiran dan perasaannya menyatu dengan alunan musik

Tahap mengerjakan tugas



Gambar 7. Siswa sedang membuat sebuah karangan cerpen dengan unsur-unsur pembangunnya dengan diiringi musik klasik “Maid with The Flaxen Hair” by Richard Stoltzman

Tahap mengamati



Tahap evaluasi



evaluasi terhadap siswa



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nuralifa, lahir di Lombongan 17 Agustus 1997. Penulis adalah anak dari pasangan Ayahanda bernama Paharuddin dan Ibunda Hj. Nurliani. Pendidikan yang pernah di tempuh adalah Sekolah Dasar tahun 2003 di SD Negeri No. 12 Pelattoang dan tamat pada tahun 2009. Penulis melanjutkan pendidikan SMP pada tahun 2009 di SMP negeri 4 Sendana Kabupaten Majene dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Majene dan tamat pada tahun 2015. Dan pada tahun yang sama (2015) penulis melanjutkan pendidikan pada Program Pendidikan Strata Satu (S1), Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai pada tahun 2019 dengan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Berkat perlindungan dan pertolongan Allah SWT serta iringan doa dari orang tua sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi dengan skripsi yang berjudul “Keefektifan Metode Sugestopedia dalam Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMK Baznas Sulsel”.